



**KREATIVITAS GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN
DI MASA PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus di SD Negeri Sutopati 4 Kelas IV Tahun
Ajaran 2021/2022)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Basri

NIM. 18.61.0028

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Basri
NIM : 18.61.0028
Jenjang : sarjana (S.1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 17 Februari 2022
Yang menyatakan



Basri
NIM. 18.61.0028

NOTA PEMBIMBING

Ungaran, 17 Februari 2022

Lamp. : 2 eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Basri

Kepada Yth.

Dekan Fakultas agama Islam UNRARIS

Di Ungaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Basri

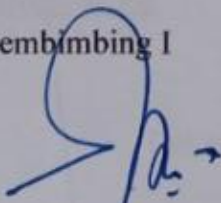
NIM : 18.61.0028

Judul Skripsi : Kreativitas Guru PAI Dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SD Negeri Sutopati 4 Kelas IV Tahun Ajaran 2021/2022)

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosyahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

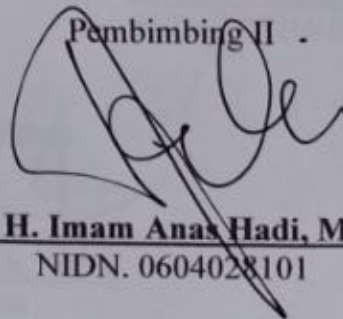
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Avep Rosidi, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 0603038203

Pembimbing II



Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I
NIDN. 0604028101

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Kreativitas Guru PAI Dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SD Negeri Sutopati 4 Kelas IV Tahun Ajaran 2021/2022)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Basri

NIM. 18.61.0028

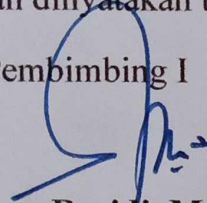
Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Sabtu

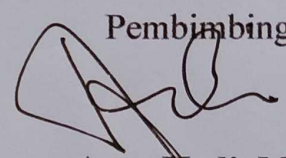
Tanggal : 12 Maret 2022

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UN DARIS

Pembimbing I


Ayep Rosidi, M.Pd.I
NIDN. 0603038203

Pembimbing II

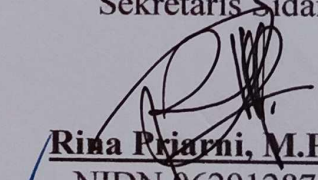

Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I
NIDN. 0604028101

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.Si
NIDN. 0606077004

Sekretaris Sidang


Rina Priarni, M.Pd.I
NIDN. 0629128702

Penguji I


Drs. H. Matori, M.Pd
NIDN. 0613016606

Penguji II


Isnaini, M.Pd.I
NIDN. 0626018507

Mengetahui,

Dekan Fakultas Agama Islam




Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.Si
NIDN. 0606077004

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. (Q.S Ar'd: 11)

PERSEMBAHAN

Teruntuk orang-orang yang telah memberi arti dalam perjalanan hidupku, hanya do'a dan kasih sayang-Nya penulis dapat menjadikan bagian dari kehidupan ini.

Dengan rasa syukur yang mendalam, dengan telah diselesaikannya skripsi ini penulis mempersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Wintoyo Sunari dan Ibu Robiah.
Terimakasih telah mendidik, mengarahkan dan selalu mendo'akanku dalam setiap hembusan nafasnya, dan yang selalu penulis harapkan Ridho-Nya
2. Semua guru, dosen dan teman-teman yang selalu mendukung dan mendoakan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Al-Hamdulillah wa syukurulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sebagai hamba-Nya yang tidak luput dari kesalahan. Shalawat dan salam penulis curahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa panji-panji keIslaman serta meletakkan nilai-nilai hakiki sebagai pedoman hidup di dunia.

Berkat taufiq, hidayah serta inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kreativitas Guru PAI Dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SD Negeri Sutopati 4 Tahun Ajaran 2021/2022)” Sebagai salah satu bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) Ungaran Semarang.

Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Drs. Hono Sejati, SH., M. Hum. selaku Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran, yang telah menyelenggarakan program penelitian pada Fakultas Agama Islam khususnya dan Universitas UNDARIS pada umumnya serta telah berperan aktif dalam mengembangkan programnya dengan baik dan unggul seiring dengan perkembangan civitas akademika di kampus Undaris Ungaran

2. Ibu Dr. HJ. Ida Zahara Adibah, M.Si selaku Dekan FAI UNDARIS, yang telah menyenggarakan program penelitian skripsi ini, sehingga penulis bisa melaksanakan penelitian pada penyusunan sekripsi ini dengan baik
3. Ibu Rina Priarni, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Kaprodi FAI UNDARIS, yang telah memberikan berbagai kebijakan dibidang program pendidikan Agama Islam, sehingga penulis bisa maksimal dalam mengikuti dan menyelesaikan tugas penyusunan sekripsi ini
4. Bapak Ayep Rosidi, S.Pd.I, M.Pd.I dan Bapak Dr. H. Imam Anas, M.Si selaku Dosen Pembimbing 1 dan 2 atas luang waktunya yang telah diberikan kepada penulis dari berbagai macam kesibukannya dan yang senantiasa beliau selalu siap sedia dalam membimbing proses penyusunan sekripsi ini baik dari segi penulisan maupun penyempurnaan, sehingga terwujud dan tercapainya penyusunan skripsi ini dengan maksimal
5. Bapak Zaenal Arifin, SE. beserta Bapak Maschuri, S.Pd.I selaku penanggung jawab UNDARIS kelas kerja sama yang sudah memberi motivasi dan semangat untuk kami sehingga kami bisa menyelesaikan perkuliahan ini
6. Bapak Jindar Tamimi S.Pd.SD selaku kepala sekolah SD Negeri Sutopati 4 yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
7. Ibu Siti Anisah S.Pd.I selaku guru PAI di SD Negeri Sutopati 4 yang telah menerima penulis dengan ramah serta membantu terselesainya skripsi ini
8. Teman-teman seperjuangan FAI yang selalu memberikan motivasi penulis untuk menuju keberhasilan.

Penulis menyadari dalam uraian-uraian yang termuat di dalam skripsi ini masih terlalu jauh untuk dikatakan sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan. Kritik dan saran dari berbagai pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

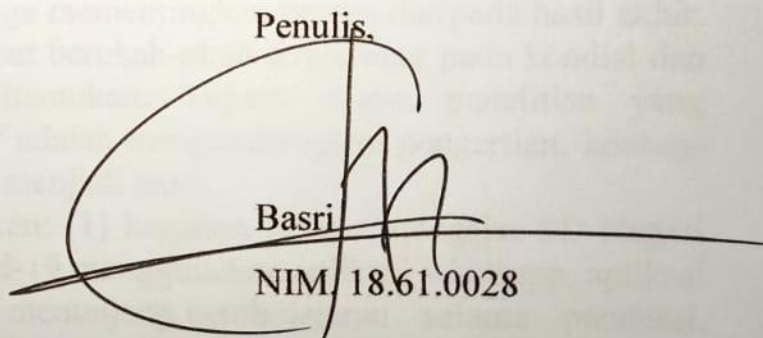
Wassalamualaikum Wr.Wb

Ungaran, 04 Maret 2022

Penulis,

Basri

NIM 18.61.0028



ABSTRAK

BASRI. Kreativitas Guru PAI Dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SD Negeri Sutopati 4 Kelas IV Tahun Ajaran 2021/2022).

Dengan adanya pandemi covid-19 yang mengharuskan kita untuk tetap dirumah saja, maka seluruh aktivitas dilakukan dari rumah salah satunya adalah belajar dari rumah dengan menggunakan fasilitas yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui proses pembelajaran PAI selama pandemi di SD Negeri Sutopati 4. (2) untuk mengetahui problematika apa yang dialami guru PAI selama pembelajaran dimasa pandemi di SD Negeri Sutopati 4. (3) untuk mengetahui bagaimanakah kreativitas guru PAI dalam pembelajaran di masa pandemic di SD Negeri Sutopati 4.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif menekankan makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif juga mementingkan proses daripada hasil akhir. Oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Tujuan utama penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah mengembangkan pengertian, konsep-konsep yang ada dan pada akhirnya menjadi teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) kegiatan belajar mengajar SD Negeri Sutopati 4 pada masa pandemi covid-19 menggunakan aplikasi whatsapp, aplikasi ini menjadikan media utama untuk menunjang pembelajaran selama pandemi. (2) problematika pembelajaran online yang dialami guru PAI SD Negeri Sutopati 4 dimasa pandemi covid-19 yaitu masih terbatasnya alat penunjang pembelajaran untuk siswa, baik smartphone ataupun jaringan yang memadai. (3) cara penyampaian materi yaitu guru memberikan materi berupa gambar dan video yang ada di youtube yang berkaitan dengan materi pelajaran, acuan yang digunakan guru yaitu buku paket dan buku lks.

Kata kunci : Pendidikan Agama Islam, Kreativitas dalam pembelajaran daring

DAFTAR ISI

	<i>Hal</i>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu	7
B. Kajian Teori	11
1. Guru Pendidikan Agama Islam.....	11
a. Pengertian Guru	11
b. Peran Guru Dalam Pembelajaran.....	13
c. Pengertian Pendidikan Agama Islam	19
d. Tujuan Pendidikan Pendidikan Agama Islam	21
e. Dasar Pendidikan Agama Islam.....	23
2. Kreativitas.....	27

a.. Pengertian Kreativitas	27
b.. Ciri-ciri Kreativitas.....	29
c.. Peran Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran	31
d.. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran	33
e.. Manfaat Kreativitas Guru dalam Pembelajaran	36
3.. Pengertian Pandemi Covid-19	39
BAB III : METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B..Setting Penelitian	41
C..Sumber Data	41
D. Metode Pengambilan Data.....	42
E..Analisa Data.....	44
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
B..Pembahasan	69
BAB V : PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B..Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93

DAFTAR TABEL

		<i>Hal</i>
Tabel 1	Struktur Organisasi SD Negeri Sutopati 4	48
Tabel 2	Data Guru SD Negeri Sutopati 4	48
Tabel 3	Struktur Komite SD Negeri Sutopati 4	49
Tabel 4	Data Siswa SD Negeri Sutopati 4	50
Tabel 5	Sarana dan Prasarana SD Negeri Sutopati 4	50

DAFTAR LAMPIRAN

	<i>Hal</i>
Lampiran 1 Pedomannya wawancara	96
Lampiran 2 Surat selesai penelitian	97
Lampiran 3 Foto dokumentasi	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakekat belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan secara sadar dan terus menerus melalui bermacam-macam aktivitas dan pengalaman guna memperoleh pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku yang lebih baik. Perubahan tersebut bisa ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan dalam hal pemahaman, pengetahuan, perubahan sikap, tingkah laku dan daya penerimaan.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai akibat pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Hubungan belajar dengan perubahan tingkah laku terhadap suatu situasi tertentu yang berulang-ulang dalam suatu situasi. Dari pengertian tersebut maka dapat diartikan bahwa hakekat belajar adalah perubahan dan meningkatnya kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang yang terjadi akibat melakukan interaksi terus menerus.

Pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan untuk membelajarkan siswanya dan mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya. Tujuan pembelajaran itu sendiri merupakan sesuatu yang ingin dicapai setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Seiring berjalannya waktu tujuan pembelajaran perlu disempurnakan sesuai dengan tuntutan perkembangan

zaman dan perkembangan siswa. Oleh karena itu, seorang guru sebagai pengelola pembelajaran diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan zaman dan keadaan yang sedang dialami saat ini. Tuti Supatmaningsih, dkk. (2020: 1-2)

Pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh negara di dunia termasuk di Indonesia ini menyebabkan kepanikan luar biasa bagi seluruh masyarakat, pandemi ini juga meluluhkan seluruh sektor kehidupan. Berdasarkan surat edaran dari kementerian pendidikan dan kebudayaan Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dan bekerja dari rumah dalam rangka memutus rantai penyebaran *Virus Corona (COVID-19)*.

Sehubungan dengan adanya pandemi *covid-19* yang mengharuskan kita untuk tetap dirumah saja, maka seluruh aktivitas dilakukan dari rumah salah satunya adalah belajar dari rumah dengan menggunakan fasilitas yang ada, maka dari itu kreativitas seorang guru dalam pendidikan agama islam sangat penting karena sebagaimana yang kita ketahui bahwa Pendidikan Agama Islam bukan hanya pendalaman materi semata akan tetapi lebih ke aktualisasi dari materi tersebut sehingga kita dapat mengetahui hasil dari yang telah kita ajarkan, sebagaimana yang kita ketahui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tingkat dasar merupakan salah satu pondasi awal untuk mengetahui dasar-dasar beragama atau sesuatu yang di perintahkan kepada kita baik ibadah sunnah maupun ibadah wajib. Maka dari itu kreativitas seorang guru di tengah

pandemi covid-19 baik dalam hal penggunaan media maupun penggunaan metode pembelajaran sangat dibutuhkan agar siswa tidak jenuh Ketika di dalam kelas dan tetap semangat dalam proses pembelajaran.

Namun kondisi lapangan pendidikan ternyata berbeda-beda utamanya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kondisi pembelajaran di masa pandemi *covid-19* ini memang diperlukan para guru untuk berkreaitivitas/berinovasi supaya proses pembelajaran bisa berjalan dengan benar. Salah satu sekolah dasar yang ada di Kecamatan Kajoran yaitu SD Negeri Sutopati 4 juga tidak berhenti mencari alternatif lain yang dapat diterapkan dalam melaksanakan proses pembelajaran ditengah wabah virus *covid-19*. Sehingga secara tidak langsung sekolah dalam waktu singkat harus memikirkan strategi pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru, siswa, orangtua, maupun dari sarana yang dimiliki.

Sumber Daya Manusia (SDM) menjadikan tantangan pada masa pandemi ini, karena dengan adanya SDM yang baik maka akan menghasilkan pendidikan yang bermutu. Adapun peningkatan SDM bisa melalui bimbingan, pemberian informasi, serta penyuluhan kepada Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sutopati 4. Dengan demikian kualitas SDM yang baik akan berpotensi pada peningkatan mutu dan kualitas guru serta sekolah.

Pembelajaran yang semula diterapkan di SD Negeri Sutopati 4 kelas IV yaitu pembelajaran tatap muka, dimana seluruh siswa dan guru datang ke sekolah untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Namun karena

adanya pandemi *covid-19* ini mengharuskan pembelajaran menjadi daring dan tatap muka terbatas. Awal dimulainya pembelajaran daring yaitu mulai tanggal 17 Maret 2020, karena pembelajaran daring kurang efektif maka di ubah menjadi dua metode pembelajaran yaitu pembelajaran daring dan tatap muka terbatas. Awal di mulainya pembelajaran tatap muka terbatas yaitu mulai bulan Maret 2021 dengan syarat dan ketentuan yang diberikan pemerintah.

Hal yang perlu diketahui oleh penulis dari permasalahan diatas ialah ada tiga hal menarik yang perlu diungkap dalam proses kegiatan pembelajaran selama pandemi *covid-19* yaitu tentang kreativitas guru dalam di masa pembelajaran pandemic covid-19, proses pembelajarannya, serta berbagai kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam proses pembelajaran daring maupun luring selama masa pandemi *covid-19*. Dengan melihat beberapa persoalan yang dihadapi oleh guru, maka hal ini penting untuk di teliti. Sehingga di dalam proses pembelajaran daring maupun luring nanti akan terjadi sebuah inovasi, kreasi, serta kreativitas yang bagus, supaya pembelajaran daring maupun luring tetap terlaksana dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di masa pandemi covid-19 di SD Negeri Sutopati 4?

2. Problematika apa yang dialami Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IV selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri Sutopati 4?
3. Bagaimanakah kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IV dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19 di SD Negeri Sutopati 4?

C. Tujuan Penelitian

Pada skripsi ini mempunyai tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di masa pandemi covid-19 di SD Negeri Sutopati 4
2. Untuk mengetahui problematika yang dialami Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IV selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri Sutopati 4
3. Untuk mengetahui kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IV dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19 di SD Negeri Sutopati 4

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dikemukakan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, berupa bagaimana proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 yang ada di SD Negeri Sutopati 4, serta bermanfaat bagi sekolah/madrasah lain yang ingin menerapkan pembelajaran seperti di SD Negeri Sutopati 4.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis mengenai kreativitas/inovasi guru Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19 ini.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak madrasah mengenai kreativitas guru Pendidikan agama islam. Selain itu juga diharapkan guru dapat mengambil informasi bagaimana menjadi guru kreatif dan inovatif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada skripsi ini, penulis mencoba mencari beberapa skripsi yang masih ada hubungannya dengan skripsi yang peneliti tulis. Skripsi yang telah disusun sebelumnya digunakan oleh penulis untuk menentukan dan membatasi permasalahan penelitian yang berhubungan dengan tema penelitian, diantaranya yaitu:

1. Andi Al-Ashaeri Eka Murti (2021) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makasar Fakultas Agama Islam dengan judul *“Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Online Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa SD Inpres 12/79 Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone”*. Tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada masa pendemi Covid-19. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan media pembelajaran online terhadap motivasi belajar siswa pada masa pendemi Covid-19 di SD Inpres 12/79 Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah Guru Pendidikan Agama Islam, orang tua siswa, dan siswa. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan

Pedoman Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik reduksi data, Penyajian data, dan verifikasi data. Hasil Penelitian adalah sebagai berikut: 1) Penggunaan media pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19 di SD Inpres 12/79 Polewali adalah salah satu cara yang tepat untuk melanjutkan proses pembelajaran yang dulunya tatap muka sekarang menjadi proses pembelajaran yang berbasis online dengan menggunakan media WhatsApp. Proses pembelajaran menggunakan media online ini juga mengurangi rasa khawatir orang tua terhadap anak-anak mereka yang akan terpapar oleh adanya virus yang disebut Covid-19. 2) Motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 dilihat dengan semangat siswa pada saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan pengerjaan tugas tepat waktu, kehadiran yang maksimal, dan dapat memahami materi yang diberikan dengan cepat. Motivasi belajar juga dilihat dengan adanya kesadaran dari seseorang siswa bahwa pentingnya proses pembelajaran. Kemudian pada motivasi belajar ini dapat dipengaruhi oleh guru dan orang tua yang senantiasa memberikan dorongan dan pemahaman yang baik terhadap siswa. 3) Efektivitas penggunaan media pembelajaran online terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 adalah kurang efektif, dimana seorang guru hanya menggunakan aplikasi *Whatsapp*, seharusnya lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran lainnya seperti *Zoom*, *Google Meet* maupun *Google Classroom*. Penggunaan media pembelajaran online ini juga

mengurangi interaksi antara guru dengan siswa sehingga siswa akan dengan mudah merasa kurang bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran, meskipun dalam pengawasan orang tua tetapi anak akan lebih mudah berkreasi jika berinteraksi dengan guru maupun teman-temannya.

2. Risdamayanti (2021) Mahasiswi IAIN Ponorogo Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan dengan judul "*Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 2 Ponorogo*". Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran PAI di SMKN 2 Ponorogo, Bagaimana kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran PAI di SMKN 2 Ponorogo, dan bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran PAI di SMKN 2 Ponorogo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Mengenai teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep Miles Huberman dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tahapan-tahapan dalam penelitian berupa tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, serta tahap analisis data.

3. Yulia Fatma (2021) Mahasiswi IAIN Bukit Tinggi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Bukit Tinggi dengan judul "*Kreativitas Guru PAI Menggunakan Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMK N 1 Baso Kabupaten Agam*". Maksud dari skripsi ini adalah untuk menjabarkan kreativitas yang dimiliki guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran di SMK Negeri 1 Baso. Kreativitas guru PAI sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan hal-hal baru. Apalagi pada masa pandemi Covid 19 ini kreativitas guru sangatlah dibutuhkan demi terciptanya pembelajaran yang efektif, terutama kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran berbasis IT. Seorang guru PAI juga harus bisa menggunakan media berbasis IT dalam proses pembelajaran walaupun sebelumnya jarang menggunakan media tersebut, sehingga dengan situasi yang terjadi pada saat sekarang, akan menambah wawasan guru PAI di bidang teknologi.

Dari ketiga penelitian terdahulu di atas yang hubungannya dengan kreativitas dan pembelajaran daring, terdapat beberapa perbedaan penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian terdahulu. Ketiga penelitian di atas dengan penelitian sekarang menggunakan metode yang sama, yaitu menggunakan metode kualitatif.

Peneliti terdahulu yang pertama, lebih memfokuskan pada media pembelajaran online di SD Inpres 12/79 Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Peneliti terdahulu yang kedua, lebih memfokuskan pada aspek kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran PAI di SMKN 2 Ponorogo. Peneliti terdahulu yang ketiga, lebih memfokuskan pada aspek kreativitas yang dimiliki guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran di SMK Negeri 1 Baso. Sedangkan pada penelitian kali ini, lebih memfokuskan pada Kreativitas Guru dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang meliputi pada aspek penggunaan media, strategi serta kendala guru dalam membentuk kreativitas dalam pembelajaran daring.

B. Kajian Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru

Seperti apa yang dikemukakan oleh Akmal Hawi (2013: 9), bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal

pendidikan. Mengajar lebih cenderung mendidik anak didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak anak didik tidak dibangun dan dibina, sehingga di sini pendidiklah yang berperan untuk membentuk jiwa dan watak anak didik dengan kata lain mendidik adalah kegiatan *transfer of values*, memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik. Dengan demikian, guru itu juga diartikan ditiru dan digugu, guru adalah orang yang dapat memberikan respons positif bagi peserta didik dalam PBM, untuk sekarang ini sangatlah diperlukan guru yang mempunyai basic, yaitu kompetensi sehingga PBM yang berlangsung berjalan sesuai dengan yang kita harapkan.

Menurut Moh Noor (2019: 1) bahwa guru adalah seseorang yang berprofesi sebagai pengajar dan pendidik. Bisa dikatakan bahwa guru merupakan pemegang kendali yang sangat menentukan kualitas SDM di suatu negara.

Guru atau disebut juga sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Istilah lain yang lazim dipergunakan untuk pendidik ialah guru. Kedua istilah tersebut bersesuaian artinya, bedanya ialah istilah guru seringkali

dipakai di lingkungan pendidikan formal, sedangkan pendidik dipakai di lingkungan formal, informal maupun nonformal. Di lingkungan nonformal, orang tua menjadi pendidik utama bagi anak didukung oleh keluarga yang tinggal bersama di dalam rumah sedangkan di lingkungan formal tanggung jawab mendidik itu dilanjutkan oleh guru. Yohana Afliani Ludo Buan (2020: 1)

b. Peran Guru dalam pembelajaran

1) Peranan Guru

Akmal Hawi (2013: 15), mendefinisikan bahwa peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas. Dengan menelaah kalimat di atas, maka sosok seorang guru itu harus siap sedia mengontrol peserta didik, kapan dan di mana saja, kurikulum kependidikan Islam itu bukan hanya sebatas di sekolah saja tapi setiap saat. Peran guru itu menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Sebagaimana dikemukakan Siti Maemunawati (2020: 8), guru mempunyai banyak sekali peranan yang harus dilakukannya dalam proses pembelajaran dengan peserta didik. Memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan, guru harus bisa membuat peserta didik mau untuk belajar.

Peran guru adalah segala bentuk ikutsertaan guru dalam mengejar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar. Peran guru juga bisa merujuk pada tugas guru yang telah disampaikan dalam pengertian diatas, seperti membimbing, menilai, mengajar mendidik, dll.

2) Pembelajaran

R. Gilang K. (2020: 11-14) berpendapat bahwasannya pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu, belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat interaksi positif antara guru dengan siswa dengan menggunakan segala potensi dan sumber yang ada untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif dan menyenangkan.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan berbagai hidup serasi dengan sesame, atau suatu hasil belajar yang diinginkan. Berdasarkan pengertian di atas bahwa proses pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses kegiatan, yaitu terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa.

Pembelajaran hendaknya tidak menganut paradigma *transfer of knowledge*, yang mengandung makna bahwa siswa merupakan objek dari belajar. Tapi upaya untuk membelajarkan siswa ditandai dengan kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan model untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada.

Maka dari itu pembelajaran memiliki hakekat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa itulah sebabnya dalam belajar siswa tidak berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana membelajarkan siswa, dan bukan apa yang dipelajari siswa dan dipahami guru.

a) Faktor Yang Memengaruhi Pembelajaran

Buna'i (2021: 8), membagi beberapa faktor yang memengaruhi sistem pembelajaran yaitu adalah:

1) Faktor Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa adanya guru bagaimanapun bagus dan idealnya suatu

strategi jika tanpa adanya guru strategi tersebut tidak dapat diimplikasikan karena guru merupakan suatu pekerjaan profesional sehingga memerlukan suatu keahlian yang menuntut seorang guru betul-betul menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran

2) Faktor Siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak sama

3) Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah peralatan dan peralatan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan seperti gedung ruang kelas, media pembelajaran dan sebagainya. Adapun yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang tidak langsung menunjang jalannya proses Pendidikan seperti halaman, taman sekolah, jalan menuju sekolah dan sebagainya.

b) Komponen Sistem Pembelajaran

Buna'i (2021: 9-10), berpendapat bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Oleh sebab itu terjadinya

proses perubahan tingkah laku merupakan suatu misteri atau para ahli psikolog menanamkannya sebagai kotak hitam (*black box*), walaupun kita tidak dapat melihat proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang, tapi setidaknya kita bisa menemukan apakah seseorang telah belajar atau belum, yaitu dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.

Komponen-komponen sistem pembelajaran ada 5 yaitu:

- 1) Tujuan, tujuan merupakan konsep atau komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran mau dibawa ke mana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa. Semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Sesuai dengan standar isi, kurikulum yang berlaku untuk setiap satuan pendidikan adalah kurikulum berbasis kompetensi, kurikulum berbasis kompetensi ini diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik melalui perencanaan pelaksanaan evaluasi terhadap sistem pendidikan efektif dan efisien
- 2) Isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses

pembelajaran, artinya sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini bisa di benarkan manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran

- 3) Strategi atau metode adalah komponen dan juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan.
- 4) Alat dan sumber, walaupun fungsinya sebagai alat bantu, tetapi memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dengan komponen-komponen yang lain. Dalam kemajuan teknologi seperti sekarang ini memungkinkan siswa dapat belajar dari mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan hasil-hasil teknologi
- 5) Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran,

melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen system pembelajaran.

c. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Kurikulum PAI). Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan pada generasi muda agar kelak menjadi generasi muslim, bertakwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan. Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Dahwadin (2019: 7)

Seperti pendapat Eni Fariyatul Fahyuni (2019: 32), bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata

pelajaran yang diberikan kepada siswa mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi yang syarat dengan muatan nilai. Dalam konteks BKRI yang notabene mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam, seharusnya mendasari Pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi inti dan primadona bagi masyarakat, orang tua, dan peserta didik. Mata pelajaran PAI juga sebaiknya mendapat waktu yang proporsional, bukan hanya di sekolah-sekolah yang bernuansa Islam, tetapi juga di sekolah umum.

Dalam paradigma baru pendidikan, tujuan pembelajaran PAI bukan hanya untuk merubah perilaku siswa, tetapi membentuk karakter dan sikap mental profesional yang berorientasi pada global mindset. Fokus pembelajarannya adalah pada mempelajari cara belajar (*learning how to learn*) dan bukan semata mempelajari substansi mata pelajaran. Sedangkan pendekatan, strategi dan metoda pembelajarannya adalah mengacu pada konsep *konstruktivisme* yang mendorong dan menghargai usaha belajar siswa dengan proses inkuiri & *discovery learning*. Dalam hal ini siswa sebagai stakeholder akan terlibat langsung dengan masalah, dan tertantang untuk belajar menyelesaikan berbagai masalah yang relevan dengan kehidupan mereka.

Kegiatan pembelajaran, dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Saat ini begitu banyak macam strategi ataupun

metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Nur Ahid (2010: 52-54), merumuskan sepuluh tujuan khusus Pendidikan Agama Islam antara lain yaitu:

- 1) Memperkenalkan kepada generasi muda akan akidah-akidah Islam, dasar-dasarnya, asal usul ibadah dan cara-cara melaksanakannya dengan betul, dengan membiasakan mereka berhati-hati mematuhi akidah agama dan menjalankan dan menghormati syi'ar agama.
- 2) Menumbuhkan kesadaran yang betul pada diri pelajar terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia. Begitu juga menyadarkan akan bid'ah, khurafat, kepalsuan, dan kebiasaan using yang melekat kepada Islam itu tanpa disadari, padahal Islam bersih.
- 3) Menanamkan keimanan kepada Allah pencipta alam dan kepada Malaikat, Rasul-rasul, Kitab-kitab, dan Hari Akhirat berdasarkan paham kesadaran dan keharusan perasaan.
- 4) Menumbuhkan minat generasi muda untuk menambah pengetahuan dalam adab dan pengetahuan keagamaan dan untuk mengikuti hukum-hukum agama dengan kecintaan dan kerelaan.

- 5) Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada al-Qur'an, membacanya dengan baik, memahami dan mengamalkan ajarannya.
- 6) Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam dan pahlawan-pahlawannya serta mengikuti jejak-jejak mereka.
- 7) Menumbuhkan rasa rela, optimis, kepercayaan diri, tanggung jawab, menghargai kewajiban, tolong menolong atas kebaikan dan takwa, kasih sayang, cinta kebaikan, sabar, perjuangan untuk kebaikan, memegang teguh pada prinsip, berkorban untuk agama dan tanah air dan siap untuk membelanya.
- 8) Mendidik naluri, motivasi dan keinginan generasi muda dan membentenginya dengan akidah dan nilai-nilai agama, membiasakan mereka menahan amarah, mengatur emosi dan membimbingnya dengan baik. Begitu juga mengajar mereka berpegang dengan adab kesopanan pada hubungan dan pergaulan mereka, baik di rumah atau di sekolah, atau di jalanan, atau pada lingkungan.
- 9) Menanamkan iman yang kuat kepada Allah pada diri mereka, dan menyuburkan hati mereka dengan kecintaan kepada Allah, rasul Allah, dzikir, takwa dan takut kepada Allah.

10) Membersihkan hati mereka dari dengki, hasad, iri hati, benci, kekerasan, kezaliman, egoism, tipuan, khianat, nifaq, ragu, perpecahan, dan perselisihan.

e. Dasar Pendidikan Agama Islam

Nik Haryati memaparkan (2014: 17) bahwa setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai tempat landasan berpijak yang baik dan kuat. Sehingga Pendidikan Islam sebagai suatu upaya membentuk manusia, harus mempunyai landasan kemana semua kegiatan dan perumusan tujuan Pendidikan Islam diarahkan. Dari sini dasar adalah merupakan landasan untuk berpijak sesuatu, yang akan memberikan arah yang jelas kepada tujuan Pendidikan Agama Islam yang hendak diraih. Adapun dasar Pendidikan Agama Islam adalah:

1) Al-Qur'an

Rois Mahfud (2011: 107-108) berpendapat dalam bukunya bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan mukjizat melalui perantara malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup sehingga umat manusia mendapat petunjuk untuk kebahagiaan hidup di dunia

dan di akhirat. Al-Qur'an yang berisikan 30 juz, 86 surah diturunkan di Makkah dan 28 surah diturunkan di Madinah sehingga seluruhnya berjumlah 114 surah. Sedangkan jumlah ayatnya terdiri atas 4.780 ayat diturunkan di Makkah dan 1.456 diturunkan di Madaniah sehingga keseluruhan ayat Al-Qur'an berjumlah 6.236 ayat.

Secara etimologi Al-Qur'an berarti "bacaan" atau "yang dibaca". Pengertian ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Qiyamah ayat 16-17 : *janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasainya). Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.*

Menurut istilah, Al-Qur'an berarti firman Allah yang merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rasul terakhir dengan perantara malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang diperintahkan membacanya, yang dimulai dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas.

Dalam definisi yang lain dikemukakan juga bahwa Al-Qur'an adalah lafadz berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada manusia

secara mutawatir, yang diperintahkan membaanya dan mendapatkan pahala bagi yang membacanya.

2) As-sunnah

Sebagaimana dikemukakan oleh Rois Mahfud (2011: 112-113) bahwa sunah biasa diartikan sebagai jalan atau cara yang dibiasakan. Sunah juga diartikan sebagai sabda, perbuatan dan persetujuan (takrir) yang berasal dari Rasulullah SAW. Tiga cakupan makna sunah diatas menjadi dasar untuk membedakan sunah ke dalam tiga macam yaitu sunah qauliyah, sunah fi'liyah, dan sunah taqririyah (persetujuan).

Sunah qauliyah ialah sabda yang beliau sampaikan secara langsung pada kejadian seperti memberikan sugesti kepada umat Islam agar tidak membuat kemunduran yang dapat mengakibatkan kerugian bagi dirinya dan orang lain (*la darara wa la dirara*).

Sunah fi'liyah adalah segala tindakan Nabi yang berkaitan dengan perbuatannya, misalnya tta cara menyempurnakan sholat, syarat-syarat dan rukun melaksanakannya, menjalankan ibadah haji, memutuskan perkara berdasarkan bukti atau saksi, dan penyumpahan terhadap seorang pendakwa.

Sunah taqririyah adalah seluruh perkataan dan perbuatan Sebagian sahabat yang disetujui Rasulullah SAW secara diam-diam atau tidak dibantahnya atau disetujuinya melalui pujian

yang baik. Persetujuan Nabi terhadap perbuatan para sahabat itu dianggap sebagai perbuatan yang dilakukan oleh beliau sendiri.

3) Kata-kata Sahabat (madzhab sahabat) sikap, dan perbuatan para sahabat)

Nik Haryati (2014: 21) menyimpulkan bahwa sahabat adalah orang yang pernah berjumpa dengan Nabi Muhammad SAW, dalam keadaan beriman dan mati dalam keadaan beriman juga. Para sahabat memiliki karakteristik yang unik dibandingkan dengan kebanyakan orang.

4) Kemaslahatan Umat/sosial (mashlahah al-mursalah)

Pengertian yang ditulis oleh Nik Haryati (2014: 23), bahwa masalah al mursalah adalah “menetapkan undang-undang peraturan dan hukum tentang Pendidikan dalam hal-hal yang sama sekali tidak disebutkan dalam nash dengan pertimbangan kemaslahatan hidup Bersama dengan bersendikan azas menarik kemaslahatan dan menolak kemadaratan”

5) Tradisi atau Adat Kebiasaan Masyarakat (‘urf)

Menurut Nik Haryati (2014: 24), bahwasanya tradisi (tradisi/urf) adalah kebiasaan masyarakat, baik berupa perkataan maupun perbuatan yang dilakukan secara kontinu dan seakan-akan merupakan hukum tersendiri, sehingga jiwa

merasa tenang dalam melakukannya karena sejalan dengan akal dan diterima oleh tabi'at yang sejahtera. Nilai tradisi yang setiap masyarakat merupakan realitas yang multi kompleks dan dialektis. Nilai-nilai itu mencerminkan kekhasan masyarakat sekaligus sebagai pengejawantahan nilai-nilai universal manusia.

6) Hasil Pemikiran Para Ahli dalam Islam (ijtihad)

Menurut Rois Mahfud (2011: 115), ijtihad memiliki arti kesungguhan, yaitu mengerjakan sesuatu dengan segala kesungguhan. Ijtihad dari sudut istilah berarti menggunakan seluruh potensi nalar secara maksimal dan optimal untuk meng-istinbath suatu hukum agama yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok ulama yang memenuhi persyaratan tertentu, pada waktu tertentu untuk merumuskan kepastian hukum mengenai suatu perkara yang tidak ada status hukumnya di Al-Qur'an dan sunah dengan tetap berpedoman pada dua sumber utama. Dengan demikian, ijtihad bukan berarti penalaran bebas dalam menggali hukum satu peristiwa yang dilakukan oleh mujtahid, melainkan tetap bersandar pada Al-Qur'an dan sunah.

2. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan aspek penting dari perkembangan manusia tidak terkecuali di dalam lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan tempat yang tepat dalam memelihara bakat kreatif serta kemampuan peserta didik dalam berpikir secara kreatif. Tantangan yang sebenarnya ada dalam lembaga pendidikan yang berhubungan dengan kreativitas yaitu tingkat pengetahuan guru mengenai cara membelajarkan yang kreatif, strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, serta konsep kreativitas itu sendiri.

Dalam menghadapi tantangan kehidupan modern saat ini, kreativitas sangat diperlukan untuk mampu beradaptasi dengan berbagai tuntutan. Kreativitas sangat diperlukan dalam hidup ini dengan beberapa alasan antara lain: pertama, kreativitas memberikan peluang bagi individu untuk mengaktualisasikan dirinya, kedua, kreativitas memungkinkan orang dapat menemukan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah, ketiga, kreativitas dapat memberikan kepuasan hidup, dan keempat, kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Dari segi kognitifnya, kreativitas merupakan kemampuan berpikir yang memiliki kelancaran, keluwesan, keaslian, dan perincian sedangkan dari segi afektifnya, kreativitas ditandai dengan motivasi yang kuat, rasa ingin tahu, tertarik dengan tugas majemuk, berani menghadapi resiko, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan,

memiliki rasa humor, selalu ingin mencari pengalaman baru, menghargai diri sendiri dan orang lain, dan sebagainya. Karya-karya kreatif ditandai dengan orisinalitas, memiliki nilai, dapat ditransformasikan, dan dapat dikondensasikan.

Dalam konteks pendidikan, kreativitas, dikenal dengan sebutan “inovasi” dalam bisnis dikenal dengan istilah “kewirausahaan” dalam matematika dikenal dengan sebutan “pemecahan masalah” serta dalam dunia musik dikenal dengan “kinerja atau komposisi”

Kreativitas dapat dalam bentuk ide-ide yang nyata atau abstrak atau terkadang dapat bertentangan dengan logika. Namun, berpikir kreatif hendaknya didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan yang ada. Melalui pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki, seseorang akan berusaha untuk menemukan ide-ide masukan dalam berbagai perspektif dan dimensi untuk menciptakan ide baru atau produk yang lebih baik dari sebelumnya dalam membuat keputusan dan memecahkan masalah. Ika Lestari (2019: 1-4)

b. Ciri-ciri Kreativitas

Ika Lestari (2019: 10-12) berpendapat bahwa faktor penting yang merupakan ciri dari kemampuan berfikir kreatif adalah kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang. Keluasan berfikir (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda dan mampu menggunakan

bermacam-macam cara pemikiran. Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan memperinci detail-detail dari suatu objek sehingga menjadi lebih menarik. Keaslian (*originality*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik (*unusuad*). Dan evaluasi yaitu kemampuan untuk menentukan aspek penilaian dan menganalisis masalah dengan selalu bertanya.

Ciri-ciri kreativitas tersebut merupakan ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berfikir kreatif atau berfikir kognitif pada kreativitas. Ciri-ciri lain yang berkaitan dengan perkembangan afektif seseorang sana pentingnya agar bakat kreatif seseorang dapat terwujud.

Ciri-ciri kemampuan bersikap kreatif yang terdiri dari rasa ingin tahu, imajinatif merasa tertantang oleh kemajemukan, sifat berani mengambil resiko dan sifat menghargai. Pada rasan ingjn tahu, individu kreatif akan selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak pengetahuan dan mendorong siswa untuk mencoba sesuatu yang belum dikenal. Imajinatif dapat terlihat dari membayangkan hal-hal yang tidak atau belum pernah terjadi dan membuat cerita tentang tempat, atau kejadian yang belum pernah dikenal. Merasa tertantang oleh kemajemukan. Pada ciri ini, individu kreatif harus merasa terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit, dan melibatkan diri dalam tugas yang sulit. Sikap berani mengambil resiko. Pada ciri ini individu kreatif harus berani mencoba hal-hal baru. Sifat menghargai.

Pada sikap ini, individu kreatif harus dapat menghargai orang lain serta menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.

Hal-hal di atas merupakan perwujudan dari ciri-ciri kreativitas. Agar bakat kreatif siswa dapat terwujud tidak hanya dibutuhkan keterampilan berpikir kreatif, tetapi juga ciri-ciri afektif. Oleh karena itu, pendidikan (baik di sekolah maupun di rumah) hendaknya tidak hanya memperhatikan pengembangan keterampilan berpikir semata-mata, tetapi pembentukan sikap, perasaan dan ciri-ciri kepribadian yang mencerminkan kreativitas yang perlu juga dipupuk sehingga seseorang dapat dikatakan sebagai individu kreatif apabila memenuhi kemampuan berpikir kreatif dan bersikap kreatif.

c. Peranan Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran

Relisa, dkk. (2019: 16-17) berargumen bahwa setiap orang memiliki potensi untuk melakukan aktivitas yang kreatif. Setiap siswa baru yang memasuki proses belajar, dalam benak mereka selalu diiringi dengan rasa ingin tahu. Guru pada tahap ini diharapkan mampu merangsang siswa untuk melakukan apa yang dinamakan dengan *learning skills acquired*, misalnya dengan jalan memberi kesempatan siswa untuk bertanya (*questioning*), menyelidik, (*inquiry*), mencari (*searching*), menerapkan (*manipulating*) dan menguji coba (*experimenting*). Kebanyakan yang terjadi di lapangan adalah aktivitas ini jarang ditemui karena siswa hanya mendapatkan informasi yang

bagi mereka adalah hal yang abstrak. Rasa ingin tahu siswa harus dijaga dengan cara memberikan kesempatan bagi mereka untuk melihat dari dekat, memegangnya serta mengalaminya.

Guru diharapkan mampu memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendemonstrasikan perilaku yang kreatif. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru meningkatkan kreativitas siswa antara lain:

1. Guru menghargai hasil-hasil pikiran kreatif siswa
2. Guru menghargai terhadap pertanyaan, ide dan solusi siswa yang tidak biasa (unusual)
3. Guru menunjukkan bahwa gagasan siswa adalah memiliki nilai yang ditunjukkan dengan cara mendengarkan dan mempertimbangkan. Pada tataran ini, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada orang lain.

Seperti yang dijelaskan oleh Relisa, dkk. (2019: 17-18), bahwa ada tujuh pembiasaan guru yang dapat dijadikan bahan renungan untuk memperbaiki kreativitas dan inovasi guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas, antara lain yaitu:

1. Mengaplikasi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, siswa bisa diajak keluar kelas dengan tujuan memaksimalkan lingkungan sekolah sebagai alat, media, dan sumber belajar yang sesuai.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan memanfaatkan potensi sekolah yang ada, terutama sekolah yang siswanya

banyak berasal dari lapisan masyarakat margin (golongan bawah), proses pembelajarannya disetting kreatif inovatif mampu beradaptasi berbagai macam situasi.

3. Mendesain pembelajaran oleh “guru creator” yang dapat menumbuhkan kreativitas dan inovasi pembelajaran dengan analisis dan evaluasi untuk penyempurnaan desain berikutnya.
4. Hindari ketegangan semua pelaku proses pembelajaran. Baik guru maupun siswa diharapkan mampu menghindari ketegangan sebaliknya menikmati situasi dan kondisi pembelajaran menuju tercapainya kompetensi siswa sesuai KTSP.
5. Biasakan selalu mengamati lingkungan sekolah sehingga dapat menemukan area yang dapat dijadikan alat, media dan sumber belajar siswa.
6. Mengimprovisasi daya kreatif dan inovasi dengan sedikit humor seht dan seperlunya untuk mempertahankan dan mengembangkan semangat inovasinya.
7. Keluar dari dunia sempit menuju dunia luas dengan banyak membaca buku bidang seni and teknologi sehingga dapat menambah daya peka berfikir efektif dan efisien.

d. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran

Menurut Relisa, dkk. (2019: 12), bahwa kreativitas guru dapat diarahkan pada dua komponen pembelajaran dikelas, yaitu produk

kegiatan kreativitas dan hasil inovasi yang mendukung manajemen kelas serta hasil kreativitas dan hasil inovasi dalam bentuk media pembelajaran.

1. Kreativitas dalam Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah aktivitas guru dalam mengelola dinamika kelas, mengorganisasikan sumber daya yang ada serta menyusun perencanaan aktivitas yang dilakukan dikelas untuk diarahkan dalam proses pembelajaran yang baik. Dalam hal ini manajemen kelas, kreativitas guru dalam manajemen kelas diarahkan untuk:

- a. Membantu siswa dikelas dapat belajar secara kolaboratif dan kooperatif.
- b. Menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dalam proses belajar.

2. Kreativitas dalam Pemanfaatan Media Belajar

Media belajar adalah alat atau benda yang dapat mendukung proses pembelajaran dikelas. Fungsi media belajar yaitu: 1. Membantu siswa dalam memahami konsep abstrak yang diajarkan, 2. Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, 3. Mengurangi terjadinya misunderstanding, 4. Memotivasi guru untuk mengembangkan pengetahuan. Dalam hal media belajar, kreativitas guru dalam media belajar diarahkan untuk:

- a. Mereduksi hal-hal yang terlalu abstrak dalam materi belajar.

b. Membantu siswa mengintegrasikan materi belajar ke dalam situasi yang nyata.

3. Kreativitas dalam Metode Pembelajaran

Haudi (2021: 8-9) menyimpulkan bahwa untuk melaksanakan suatu strategi, digunakan seperangkat pengajaran tertentu. Dalam pengertian demikian maka metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi pembelajaran. Unsur seperti sumber belajar, kemampuan guru dan siswa, media pendidikan, materi pengajaran, organisasi, waktu tersedia, kondisi kelas, dan lingkungan merupakan unsur-unsur yang mendukung strategi pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran di antaranya: a) ceramah, b) demonstrasi, c) diskusi, d) simulasi, e) laboratorium, f) pengalaman lapangan, g) brainstorming, h) debat, i) symposium.

Seperti yang dikemukakan oleh Asep Rudi Nurjaman (2020: 1) bahwa menurut bahasa (etimologi), metode berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *meta* (sepanjang), *hodos* (jalan). Jadi, metode adalah suatu ilmu tentang cara atau langkah-langkah yang ditempuh dalam suatu disiplin tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Metode berarti ilmu cara menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Metode juga disebut pengajaran atau penelitian. Menurut istilah (terminologi), metode adalah ajaran yang

memberi uraian, penjelasan, dan penentuan nilai. Metode biasa digunakan dalam penyelidikan keilmuan. Metode adalah suatu ilmu yang memberi pengajaran tentang sistem dan langkah yang harus ditempuh dalam mencapai suatu penyelidikan keilmuan. Metode juga dapat diartikan sebagai cabang logika yang merumuskan dan menganalisis prinsip-prinsip yang tercakup dalam menarik kesimpulan logis untuk membuat konsep. Dengan tersebut di atas, dapat diartikan metode sebuah jalan untuk mendapatkan pengetahuan atau informasi yang sedang digali atau diselidiki.

e. Manfaat Kreativitas Guru dalam Pembelajaran

Relisa dkk. (2019: 13-15) mengemukakan bahwasanya tugas guru sebagai pendidik harus pandai menggunakan bahasa yang sopan, harus mempunyai kepribadian yang baik dan kuat, serta harus disenangi dan disegani oleh anak didiknya. Jangan sampai anak didik menjadi takut atau terlalu berani, sehingga emosi guru harus stabil karena menghadapi berbagai macam anak didik. Seorang pendidik harus dapat menyesuaikan diri, tidak boleh terlalu sensitif/ perasa, lekas marah/ penakut.

Pekerjaan dan tanggung jawab guru sebagai pendidik adalah pekerjaan profesional, dalam arti seorang guru harus benar-benar

konsekuen, bertanggung jawab penuh terhadap tugas yang diemban, menguasai bahan yang akan diajarkan, sehingga sebagai guru memiliki wibawa akademis di depan kelas dengan anak didik dan masyarakat dimana ia berada.

Dalam proses belajar dan mengajar, kreativitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu system yang tak terpisahkan dengan terdidik dan pendidik. Peran kreativitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya, yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Secara umum kreativitas guru memiliki fungsi utama, yaitu membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan efisien. Namun, fungsi tersebut dapat dispesifikan menjadi empat macam, yaitu:

1) Kreativitas Guru Berguna bagi Peningkatan Minat Siswa terhadap Mata Pelajaran

Produk kreativitas guru diharapkan akan memberikan situasi yang nyata pada proses pembelajaran. Selama ini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan verbalisme yang tinggi pada hal-hal yang abstrak. Verbalisme adalah hal yang sangat sulit sekali dan membosankan bagi siswa jika terus menerus dipacu di sekolah. Penerapan produk kreativitas guru misalnya berupa instrument yang mampu mengajak siswa belajar ke dunia nyata melalui

visualisasi akan mampu menurunkan rasa bosan siswa dan meningkatkan minatnya pada mata pelajaran.

2) Kreativitas Guru Berguna dalam Transfer Informasi Lebih Utuh

Hasil inovasi berupa instrumen membantu Pendidikan dalam memberikan data atau informasi yang utuh, hal ini terlihat pada aktifnya indera siswa, baik indera penglihatan, pendengaran dan penciuman, sehingga siswa seakan-akan menemui situasi yang seperti aslinya. Produk kreativitas guru melengkapi gambaran abstrak yang sebelumnya dipahami siswa dan membetulkan pemahaman yang salah mengenai informasi yang didapatkan dari teks. Pada kasus penerapan produk kreativitas guru pada laboratorium, dengan memanipulasi objek dan situasi penelitian sedemikian rupa maka objek dan situasi tersebut seakan-akan sesuai dengan fenomena-fenomena yang dipelajari oleh siswa.

3) Kreativitas Guru Berguna dalam Merangsang Siswa untuk Lebih Berpikir Secara Ilmiah dalam Mengamati Gejala Masyarakat atau Gejala Alam yang Menjadi Objek Kajian dalam Belajar

Kreativitas guru sangat penting dalam pengembangan kerangka berpikir ilmiah berupa Langkah rasional, sistematis, dan konsisten. Kreativitas guru merangsang siswa dalam mengidentifikasi masalah, observasi data, pengolahan data serta

perumusan hipotesis. Kegiatan tersebut tidak hanya memperkuat ingatan terhadap informasi yang diserap, melainkan juga berfungsi sebagai pembentukan unsur kognitif yang menyangkut jenjang pemahaman.

4) Kreativitas Guru Merangsang Kreativitas Siswa

Kreativitas guru dapat digunakan secara mandiri oleh siswa, dimana siswa dapat mengembangkan kreativitasnya serta imajinasi dan daya nalarnya dalam memahami yang diajarkan. Siswa akan memiliki kelancaran, keluwesan, orisinalitas dan keunikan dalam berpikir.

3. Pengertian Pandemi Covid-19

Sebagaimana dikemukakan oleh Masrul, dkk. (2020: 2), bahwa *World Health Organization* (WHO) beranggapan dengan meyakinkan bahwa sekiranya definisi pandemi influenza pada tahun 2009 susah untuk dimengerti akan tetapi merujuk pada definisi epidemologis klasik pandemic. Pandemi didefinisikan bagaikan epidemi yang terjadi disemua daerah didunia, ataupun ditempat yang amat luas, melintasi batasan internasional. Definisi klasik meliputi imunitas populasi, virologi maupun keparahan penyakit. Dengan definisi ini, pandemic dapat dikatakan dengan menyebarkan penyakit dengan jumlah yang sangat besar dibelahan dunia.

Pandemi *covid-19* telah melanda dunia sejak akhir tahun 2019 dan hingga saat ini telah menyebar ke lebih dari 200 negara di dunia. Pandemi ini membawa banyak perubahan sekaligus penyesuaian ke dalam kehidupan manusia di seluruh dunia. Namun, yang terpenting dari penyesuaian pola hidup adalah bagaimana menjaga kondisi tubuh tetap sehat dan bugar di masa sulit ini. Hal ini penting agar imunitas tubuh meningkat sebagai benteng pertahanan utama dan individual setiap orang dari virus yang mematikan.

Seperti yang di tulis oleh Arief Syarifuddin (2020: 14) *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* disebabkan oleh coronavirus, yaitu kelompok virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Pada sebagian besar kasus, coronavirus hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu. Akan tetapi, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti *pneumonia*, *Middle-East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* (Pane, 2020). *COVID-19* diduga pertama kali terjadi di Wuhan, Tiongkok pada akhir Desember 2019, dan menyebar secara cepat dan tidak terkendali ke hampir seluruh negara di dunia, salah satunya Indonesia. Penyebaran *covid-19* yang sangat cepat membuat *World Health Organization (WHO)* menetapkannya sebagai pandemi pada tanggal 12 Maret 2020. Pandemi merujuk pada penyakit yang menyebar ke banyak orang di beberapa negara dalam waktu yang bersamaan. Jumlah penyebaran virus corona sendiri bertambah signifikan dan

berkelanjutan secara global. Indonesia sebagai salah satu negara terdampak *covid-19* telah membuat beberapa kebijakan demi mencegah *covid-19* menyebar ke seluruh wilayah Indonesia. Predikat negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke-4 di dunia membuat pemerintah Indonesia harus berpikir ekstra keras demi membuat kebijakan dalam penanggulangan *covid-19* dengan tanpa merugikan banyak pihak. Salah satu kebijakan yang telah dibuat oleh Indonesia adalah PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Pembatasan Sosial Berskala Besar adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi *covid-19* sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran *covid-19*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif disebut juga dengan *interpretative research*, *naturalistic research*, *Phenomenological research*. Pendekatan kualitatif menekankan makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif juga mementingkan proses daripada hasil akhir. Oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Tujuan utama penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah mengembangkan pengertian, konsep-konsep, yang ada pada akhirnya menjadi teori. Tahap ini dikenal sebagai "*grounded theory research*". Rukin (2019: 6)

B. Setting Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SD Negeri Sutopati 4, yang terletak di Dusun Krandegan Desa Sukomakmur Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang.

C. Sumber Data

Sumber data yang dijadikan bahan-bahan dalam kajian ini merupakan sumber data yang diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan yang dikategorikan sebagai berikut:

- a. Sumber Data Primer

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), maka data yang diperoleh bersumber dari literatur. Adapun referensi yang menjadi sumber data primer yaitu data yang diambil dari sumber utamanya. Data ini diambil dari berbagai buku tentang kreativitas, Pendidikan agama Islam, dan tentang pandemi covid-19.

b. Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku atau karya ilmiah lain yang isinya dapat melengkapi data penelitian yang penulis teliti, contohnya: Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PT Raja GrafindoPersada, Jakarta), dan Al-Islam Pendidikan Agama Islam (Erlangga, Jakarta). Selain itu juga mencari melalui *e book*.

D. Metode Pengambilan Data

Umar Sidiq (2019: 57-73) mengemukakan bahwa dalam pendidikan, untuk menemukan sebuah metode pendidikan, strategi pendidikan tentu membutuhkan proses yang panjang. Salah satu cara untuk menemukannya maka harus melakukan penelitian langsung pada peserta didik. Dengan adanya penelitian itu maka akan muncul ide-ide baru dan memunculkan teori-teori baru. Maka dari itu dalam tulisan ini akan dijelaskan mengenai metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Definisi Wawancara

wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Untuk mendapatkan informasi dan data penulis melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan juga beberapa guru kelas yang ada di SD Negeri Sutopati 4.

2. Definisi Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indera manusia. Berdasarkan pernyataan ini, indera manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi. Tentu saja indera yang terlibat bukan hanya indera penglihatan saja, tetapi indera lainnya pun dapat dilibatkan seperti indera pendengaran, indera penciuman, indera perasa, dan lain sebagainya. Seperti syarat sebuah perilaku yang dapat diobservasi di atas yaitu dapat dilihat (dengan menggunakan indera penglihatan), dapat didengar (menggunakan indera pendengaran), ada pula objek observasi yang menggunakan indera perasa misalnya mengamati kenaikan suhu, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi bagaimana kondisi sekolah, baik dari tenaga pendidik, proses pembelajaran, dan langkah apa yang diambil guru selama pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

3. Definisi Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Para pakar selalu mengartikan dokumen dalam dua pengertian, pertama, sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, terlukis dan lain-lain. Kedua, diperuntukkan bagi surat resmi dan surat negara seperti, perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi dan lainnya.

Data yang didapatkan penulis yaitu berasal dari dokumentasi yang ada di SD Negeri Sutopati 4 yang kemudian diolah hingga menjadi beberapa paragraf.

E. Analisa Data

Analisis data data adalah tahap pengelolaan data-data yang sudah ada sebelumnya. Menafsirkan, mencari kesamaan, perbedaan dan menetapkan relevansi konsep kreativitas guru PAI dalam pembelajaran di masa pandemi *covid-19*.

Analisis data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori atau struktur klarifikasi. Menurut Sugiyono (2012: 247-252) ada 3 langkah proses analisis data yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera

dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam polahubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

3. Conclusion Drawing/ verification

Langkah ke tiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dirumuskan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SD Negeri Sutopati 4

Sekolah Dasar Negeri Sutopati 4 adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang sekolah dasar di Dusun Krandegan, Desa Sukomakmur, Kec. Kajoran, Kab. Magelang, Jawa Tengah 56163. Berada di koordinat Garis lintang: -7.4239 dan Garis bujur: 110.0723. Sekolah ini didirikan dengan adanya SK pendirian sekolah nomor 800/159/20.12a/XI/2013, tanggal SK pendirian 2013-11-08, nomor SK oprasional 800/159/20.12a/XI/2013, tanggal SK oprasional 2013-11-08, Akreditasi B, nomor SK Akreditasi 817/BAN-SM/SK/2019, tanggal SK Akreditasi 01-10-2019.

a. Visi Misi SD Negeri Sutopati 4

Sekolah Dasar Negeri Sutopati 4 ini didukung dengan visi dan misi untuk menjadikan seluruh warga sekolah menjadi lebih bermutu dan berakhlakulkarimah. Adapun visi dan misi SD Negeri Sutopati 4 di antaranya sebagai berikut:

Visi SD Negeri Sutopati 4

“Terciptanya insan yang berkarakter, berbudi luhur, berdasarkan iman dan taqwa”.

Misi SD Negeri Sutopati 4

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang efektif, kreatif, efisien, dan menyenangkan
- 2) Memotifasi siswa agar berprestasi dibidang akademis maupun non akademis
- 3) Membiasakan siswa berperilaku santun dalam kehidupan sehari-hari baik dirumah, di sekolah, dilingkungan masyarakat
- 4) Mengoptimalkan semua unsur sekolah berperan serta meningkatkan mutu pendidikan
- 5) Meningkatkan kedisiplinan seluruh warga sekolah.

b. Tujuan SD Negeri Sutopati 4

Menurut Muhaimin (2015: 170) tujuan dan sasaran merupakan arah atau keberadaan yang akan diupayakan untuk dicapai oleh sekolah atau madrasah dalam kurun waktu sedang dan pendek. Kurun waktu sedang berkisar antara 2 sampai 3 tahun dan kurun waktu pendek adalah kurun waktu paling lama 1 tahun. Tujuan dan sasaran harus berinduk kepada visi sekolah atau madrasah. Jika sekolah atau madrasah tersebut memiliki unit-unit atau bagian-bagian, maka tujuan dan sasaran dapat merupakan tujuan dan sasaran unit atau bagian-bagian tersebut. Adapun tujuan dari SD Negeri Sutopati 4 sesuai dengan dokumentasi yang didapat adalah:

- 1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Memiliki akhlak yang mulia
- 3) Sehat jasmani dan rohani

- 4) Mahir membaca, menulis dan berhitung
- 5) Memiliki sikap toleran, tanggung jawab dan mandiri
- 6) Memiliki ketrampilan hidup dan etoskerja
- 7) Memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 8) Mengenal dan mencintai imasyarakat, bangsa dan kebudayaan Indonesia.

c. Struktur Organisasi SD Negeri Sutopati 4

Tabel 4.1 Struktur Organisasi

NO.	NAMA	JABATAN
1	Jindar Tamimi	Kepala Sekolah
2	Kiswanto	Guru Kelas I
3	Wahyu Uji L.	Guru Kelas II
4	Kasturi	Guru Kelas III
5	Robingah Adawiyah	Guru Kelas IV
6	Sudiman	Guru Kelas V dan Guru Olahraga
7	Juwandi	Guru Kelas VI
8	Siti Anisah	Guru PAI
9	Ragil E.	Tata Usaha
10	Situn A.	Penjaga Sekolah

Sumber dokumentasi SD Negeri Sutopati 4

d. Data Guru SD Negeri Sutopati 4

Tabel 4.2 Data Guru SD Negeri Sutopati 4

NO.	NAMA	JENIS	AGAMA	PENDIDIKAN	GOL.
-----	------	-------	-------	------------	------

		KELAMIN			
1	Jindar Tamimi S.Pd.SD	L	Islam	S1	IV A
2	Sudiman S.Pd	L	Islam	S1	III D
3	Juwandi S.Pd.SD	L	Islam	S1	III B
4	Kiswanto S.Pd.SD	L	Islam	S1	III B
5	Kasturi S.Pd	L	Islam	S1	III A
6	Robingah Adawiyah S.Pd	P	Islam	S1	-
7	Situn Al Misbahudin	L	Islam	SLTA	-
8	Wahyu Uji Lestari S.Pd	P	Islam	S1	-
9	Siti Anisah S.Pd.I	P	Islam	S1	-
10	Ragil Estri	P	Islam	SLTA	-

Sumber dokumentasi SD Negeri Sutopati 4

e. Struktur Komite SD Negeri Sutopati 4

Tabel 4.3 Struktur Komite

NO.	NAMA	JABATAN
1	Jindan Tamimi	Kepala sekolah
2	Wasilo	Ketua komite
3	Susilo	Wakil ketua

4	Fahri S.	Sekretaris
5	Yusuf	Bendahara
6	Sudi Haryoto	Wakil wali murid
7	Wahyudin	Unsur desa
8	Nur Fuad	Unsur ulama
9	Sunarto	Unsur Ormas

Sumber dokumentasi SD Negeri Sutopati 4

f. Keadaan Siswa SD Negeri Sutopati 4

Sebagian besar siswa di SD Negeri Sutopati 4, berasal dari Dusun Krandegan dan Dusun Gendol, ada juga yang pindahan dari Kalimantan. Mereka juga banyak yang berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Namun hal tersebut tidak berpengaruh pada proses belajar mengajar yang saat ini telah mencapai 195 siswa. Untuk perincian peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Data Siswa

KELAS	JML.	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
I	1	15	16	31
II	1	22	13	35
III	1	11	19	30
IV	1	22	17	39
V	2	20	18	38
VI	1	10	12	22

JML.	7	100	95	195
------	---	-----	----	-----

Sumber dokumentasi SD Negeri Sutopati 4

g. Sarana dan Prasarana SD Negeri Sutopati 4

1) Sarana Penunjang Pembelajaran

Tabel 4.5 Sarana Penunjang Pembelajaran

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KONDISI
1	Meja siswa	175	Baik
2	Kursi siswa	175	Baik
3	Papan tulis	7	Baik
4	Meja guru	7	Baik
5	Kursi guru	7	Baik
6	Almari guru	10	Baik
7	Etalase	2	Baik
8	Rak hasil karya	6	Baik
9	Laptop	2	Baik
10	Komputer	1	Baik
11	Papan pajangan	6	Baik
12	Tempat sampah	10	Baik
13	Tempat cuci tangan	3	Baik
14	Papan data	7	Baik
15	LCD Proyektor	1	Baik

Sumber dokumentasi SD Negeri Sutopati 4

2) Ruangan

Tabel 4.6 Ruangan

NO	RUANG	JUMLAH	KONDISI
1	Gedung Sekolah	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang kelas	6	Baik
4	Ruang kepala sekolah	1	Baik
5	Toilet guru	3	Baik
6	Toilet siswa	3	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	UKS	1	Baik
9	Musholla	1	Baik
10	Tempat parkir	1	Baik
11	Ruang dapur	1	Baik
12	Gudang	1	Baik
13	Ruang sirkulasi	1	Baik
14	Tempat bermain	1	Baik

Sumber dokumentasi SD Negeri Sutopati 4

h. Ketentuan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Prosedur pembelajaran tatap muka terbatas diterapkan di SD Negeri Sutopati 4 pada masa transisi meliputi serangkaian kegiatan sebagai berikut:

- 1) Kondisi kelas menerapkan jaga jarak minimal 1,5 meter dan maksimal 18 siswa setiap kelas
- 2) Jumlah hari dan jam pembelajaran tatap muka terbatas dengan pembagian rombongan belajar (shift). Adapun komposisi

pembelajaran tatap muka terbatas dan pembelajaran jarak jauh adalah 1:1 (3 hari pembelajaran tatap muka terbatas dan 3 hari pembelajaran jarak jauh) dengan durasi waktu pembelajaran tatap muka terbatas tiap sesi untuk kelas rendah 4 jam pelajaran dan kelas tinggi 5 jam pelajaran, 1 jam pelajaran yaitu 30 menit

- 3) Perilaku wajib di lingkungan sekolah yaitu:
 - a. Menggunakan masker kain 3 lapis atau masker sekali pakai yang menutupi hidung dan mulut sampai dagu. Masker kain digunakan setiap 4 jam
 - b. Mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau pakai *hand sanitizer*
 - c. Menjaga jarak minimal 1,5 meter dan tidak melakukan kontak fisik seperti bersalaman atau cium tangan
 - d. Menerapkan etika batuk dan bersin
- 4) Kondisi medis warga sekolah adalah:
 - a. Sehat dan jika mengidap penyakit penyerta (*komorbid*) harus dalam kondisi terkontrol
 - b. Tidak memiliki riwayat penyakit *covid-19*
- 5) Seluruh warga sekolah disarankan membawa bekal dari rumah
- 6) Kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler ditiadakan selama pembelajaran transisi pandemi *covid-19*, namun disarankan tetap melakukan aktivitas fisik di rumah

- 7) Tidak diperbolehkan ada kegiatan selain kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah seperti orang tua menunggu siswa di sekolah, istirahat ditiadakan, pertemuan wali murid, dan pengenalan lingkungan sekolah
- 8) Diperbolehkan melakukan pembelajaran di luar ruangan dengan tetap mematuhi protokol Kesehatan.

e. Protokol Kesehatan di SD Negeri Sutopati 4

- 1) Protokol Kesehatan Berangkat Dari Rumah Menuju Sekolah
 - a. Mendapat izin dari orang tua
 - b. Sebelum berangkat ke sekolah orang tua memastikan bahwa siswa dalam kondisi sehat (suhu badan normal tidak melebihi 37 derajat *celcius*, tidak batuk pilek, tidak ada gangguan kulit, mata, muntah atau keluhan sakit lainnya)
 - c. Orang tua memastikan siswa masuk sesuai jadwal dari sekolah
 - d. Membawa snack dan minuman dari rumah
 - e. Mengenakan masker dan *face shield*
 - f. Pakaian yang dikenakan dalam kondisi bersih
 - g. Jika menggunakan kendaraan umum atau antar jemput roda 4 maka menerapkan prinsip jaga jarak
 - h. Jika antar jemput menggunakan roda 2 harus dalam satu keluarga

- i. Dari rumah menuju ke sekolah tidak mampir kemana-mana
 - j. Sampai di sekolah dilakukan pemeriksaan oleh pihak sekolah mulai dari suhu badan, kelengkapan masker dan dianjurkan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau pakai *hand sanitizer*
 - k. Pengantar dan penjemput berhenti di lokasi yang sudah di sediakan di luar sekolah serta dilarang berkerumun.
- 2) Protokol Kesehatan Memasuki Kawasan Kelas dan Sekolah
- a. Siswa memastikan masuk sekolah sesuai jadwal
 - b. Orang tua siswa menunggu proses pemeriksaan siswa cek suhu tubuh dan memastikan bahwa putra putrinya lolos pemeriksaan suhu tubuh dan masuk kawasan sekolah
 - c. Siswa yang dinyatakan tidak lolos pemeriksaan suhu tubuh dikembalikan kepada orang tua atau yang mengantar untuk dirawat di rumah
 - d. Siswa berbaris rapi dengan menjaga jarak minimal 1 meter di area *chek point*
 - e. Satu persatu siswa di periksa kelengkapan protokol kesehatan dan diperiksa suhu tubuh oleh petugas
 - f. Bagi siswa yang dinyatakan lolos suhu tubuh, langsung menuju kelas masing-masing dengan memerhatikan denah kelas dan denah tempat duduk siswa

- g. Sebelum masuk kelas, siswa wajib mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir
 - h. Wajib sarapan dari rumah
- 3) Protokol Kesehatan Untuk Siswa Selama Berada di Sekolah
- a. Selalu mengenakan masker atau *face shield*
 - b. Selalu menjaga jarak, tidak berkerumun, dan tidak bersentuhan
 - c. Membiasakan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir
 - d. Melaporkan kepada guru jika merasa sakit atau kurang enak badan
 - e. Tidak ada aktivitas diluar kegiatan pembelajaran
 - f. Menghindari aktivitas olahraga yang melibatkan kontak fisik dengan orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung
 - g. Bekal dari rumah dibawa sendiri dan dimakan di kelas masing-masing
 - h. Setelah selesai makan, wajib cuci tangan pakai sabun ditempat cuci tangan
 - i. Siswa tidak diperkenankan melakukan pinjam meminjam alat tulis serta kebutuhan pembelajaran antar siswa
 - j. Aktivitas peminjaman buku di perpustakaan dilaksanakan sesuai prinsip jaga jarak dan menghindari kerumunan

- k. Selalu menjaga kebersihan diri, kebersihan ruang kelas dan lingkungan kelas
 - l. Siswa tidak melaksanakan kegiatan massal kesiswaan seperti apel, briefing siswa, upacara maupun kegiatan massal lainnya.
- 4) Protokol Kesehatan Untuk Guru dan Tenaga Kependidikan
- a. Selalu mengenakan masker atau *face shield*
 - b. Selalu menjaga jarak, tidak berkerumun, dan tidak bersentuhan
 - c. Membiasakan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir
 - d. Melaporkan kepada kepala sekolah jika merasa sakit atau kurang enak badan
 - e. Mengurangi aktivitas di luar kegiatan pembelajaran di luar kelas atau di luar kantor
 - m. Menghindari aktivitas olahraga yang melibatkan kontak fisik dengan orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung
 - f. Membawa bekal dari rumah dan dimakan di ruangan masing-masing
 - g. Membawa perlengkapan ibadah sendiri-sendiri
 - h. Selama jam istirahat tetap berada di dalam ruangan atau kantor

- i. Selama mengajar di kelas guru tetap menjaga jarak dari siswa dan tidak mobile atau berkeliling mendekati siswa
 - j. Tugas yang diberikan oleh guru dapat dikerjakan dari rumah, guru memberikan penjelasan tentang materi yang diajarkan
 - k. Tidak memberikan tugas yang membebani siswa mencari perlengkapan atau bahan tugas yang harus keluar rumah dan tempat yang berpotensi penularan *covid-19*.
- 5) Protokol Kesehatan Pulang dari Sekolah Menuju Rumah
- a. Orang tua memastikan jadwal penjemputan sehingga siswa tidak berkerumun untuk menunggu penjemputan (khusus yang dijemput)
 - b. Selesai pembelajaran, siswa langsung meninggalkan sekolah dan pulang ke rumah masing-masing
 - c. Tetap memakai masker
 - d. Jika menggunakan kendaraan umum antar jemput roda 4 maka menerapkan prinsip jaga jarak
 - e. Jika menggunakan roda 2 harus dalam satu keluarga
 - f. Sampai di rumah langsung mandi kemudian ganti baju

- g. Tidak berkumpul atau melakukan kontak fisik dengan anggota keluarga sebelum mandi
 - h. Menjaga kesehatan tubuh dengan mengonsumsi makanan bergizi untuk memperkuat imunitas tubuh.
- 6) Protokol Kesehatan Sarana dan Prasarana Sekolah
- a. Sosialisasi pencegahan covid-19 melalui spanduk atau banner yang dipasang di depan sekolah dan tempat umum dilingkungan sekolah yang mudah dilihat
 - b. Menyediakan alat pengukur suhu badan (*thermo gun*) untuk melakukan proses cek suhu badan
 - c. Menyediakan wastafel atau tempat cuci tangan, lengkap dengan sabun di tiap blok dan ditempat strategis sesuai kebutuhan sekolah
 - d. Menyediakan cairan desinfektan untuk membersihkan sarana sekolah, tempat ibadah, ruang kelas, ruang guru secara periodik
 - e. Menyediakan masker cadangan (untuk pengganti bagi seluruh warga sekolah yang membutuhkan)
 - f. Optimalisasi UKS (unit Kesehatan sekolah) dan seluruh perlengkapannya
 - g. Mengatur jarak bangku di dalam kelas dengan jarak minimal 1 meter antara siswa 1 meja 1 kursi

- h. Meniadakan peralatan ibadah yang digunakan secara umum atau bersama (karpas mukena dan sarung)
- i. Melakukan penyemprotan cairan disinfektan pada sarana dan prasarana sekolah setelah penggunaan secara periodik.

f. Ketuntasan Belajar Selama Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Sutopati 4

Ketuntasan belajar ditentukan oleh satuan Pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, muatan pelajaran, dan kondisi satuan Pendidikan.

Berdasarkan SE Mendikbud Nomor 3 Tahun 2021 tentang pencegahan *covid-19* pada satuan Pendidikan dinyatakan bahwa pada masa ini guru tidak dituntut untuk menyelesaikan semua materi dalam kurikulum. Yang paling penting adalah siswa masih terlibat dalam pembelajaran yang relevan seperti keterampilan hidup, kesehatan, dan empati. Namun demikian, untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan pembelajaran baik pembelajaran tatap muka terbatas maupun pembelajaran jarak jauh maka ketuntasan belajar SD Negeri Sutopati 4 Tahun Ajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut:

NO.	MUATAN PELAJARAN	KKM/KELAS						RATA-RATA
		1	2	3	4	5	6	
1	Pend. Agama	75	75	75	75	75	75	75
2	PKN	75	75	75	75	75	75	75
3	Bhs. Indonesia	75	75	75	75	75	75	75

4	Matematika	75	75	75	75	75	75	75
5	IPA	75	75	75	75	75	75	75
6	IPS	75	75	75	75	75	75	75
7	SBK	75	75	75	75	75	75	75
8	Penjaskes	75	75	75	75	75	75	75
	Muatan Lokal							
9	a. Bhs.Jawa	75	75	75	75	75	75	75
10	b. BTQ	75	75	75	75	75	75	75
11	c. Bhs. Inggris	75	75	75	75	75	75	75
	Pengembangan Diri							
12	Pramuka	B	B	B	B	B	B	B
13	Seni Baca Al Quran	B	B	B	B	B	B	B
14	Sepak Takraw	-	-	-	B	B	B	B
15	Bola Voli	-	-	-	B	B	B	B
16	Karawitan	-	-	-	B	B	B	B
	Sikap	B	B	B	B	B	B	B

Sumber dokumentasi SD Negeri Sutopati 4

Berdasarkan KKM perkelas dan permuatan pelajaran di atas maka KKM satuan Pendidikan SD Negeri Sutopati 4 Tahun Ajaran 2021/2022 adalah 75.

Dari KKM satuan Pendidikan sebesar 75 maka rentang predikat sesuai KKM di atas adalah:

KKM Satuan Pendidikan	Panjang Interval	Rentang Predikat			
		A	B	C	D
75	$25/3=8,3$	$92 < A \leq 100$	$83 < B \leq 92$	$75 \leq C \leq 83$	$D < 75$

Sumber dokumentasi SD Negeri Sutopati 4

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Sutopati 4

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode dan strategi serta pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran. Shilphy A. Octavia (2020: 6)

Adapun pembelajaran di SD Negeri Sutopati 4 yang awalnya menggunakan media pembelajaran tatap muka, dimana guru dan siswa berkumpul menjadi satu dikelas kemudian terjadi proses kegiatan belajar mengajar. Namun dalam masa pandemi *Covid-19* seperti sekarang ini, pemerintah mengharuskan siswa belajar dari rumah atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Peristiwa ini secara tidak langsung akan merubah pelaksanaan pembelajaran, kebijakan baru dari pemerintah tentang pembelajaran jarak jauh atau daring pasti akan menjadikan pengalaman baru untuk tenaga pendidik di satuan pendidikan atau sekolah. Salah satunya di SD Negeri Sutopati 4, pernyataan yang menunjukkan pengalaman baru untuk tenaga

pendidik adalah hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Siti Anisah S.Pd.I pada tanggal 22 November 2021 pukul 11:54.

Untuk pembelajaran PAI di masa pandemi ini utamanya menggunakan aplikasi *whatsapp*, walaupun ada platform aplikasi pembelajaran lain seperti google classroom, zoom meeting dll tapi sekolah kami menggunakan *whatsapp*, karena kalau menggunakan selain itu mungkin harus ada sosialisasi penggunaan aplikasi tersebut, sedangkan sekarang belum boleh untuk mengadakan pertemuan tatap muka dan berkerumun, selain itu juga pasti membutuhkan jaringan yang bagus.

Dari wawancara tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa, kegiatan belajar mengajar selama pandemi covid-19 di SD Negeri Sutopati 4 menggunakan *whatsapp* sebagai media pembelajaran. Misalkan ingin menggunakan aplikasi lain harus ada sosialisasi untuk siswa dan wali murid, sedangkan sekarang belum boleh mengadakan acara berkerumun untuk mencegah pemutusan rantai virus covid-19. Maka media yang digunakan yaitu aplikasi *whatsapp* karena mudah dalam pengoperasian dan sudah tidak asing lagi.

Ibu Wahyu Uji Lestari S.Pd juga menyampaikan hal yang sama tentang pembelajaran selama pandemi covid-19 (wawancara pada tanggal 22 November 2021 pukul 11:58)

Untuk pembelajaran selama adanya pandemi ini kita menggunakan media aplikasi *whatsapp*, aplikasi ini kami gunakan sebagai media utama untuk mentransfer materi kepada siswa. Kami pernah mencoba metode touring dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian guru datang ke rumah siswa secara bergantian untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, namun cara ini tidak bertahan lama karena beberapa faktor diantaranya kami tidak enak dengan orang tua siswa jika terus menerus melakukan pembelajaran di rumah beliau.

Dari pendapat diatas peneliti menarik kesimpulan yaitu, selama pandemi covid-19 media pembelajaran yang di gunakan di sekolah SD Negeri Sutopati 4 adalah aplikasi *whatsapp* dan aplikasi tersebut merupakan media utama yang digunakan selama pembelajaran jarak jauh atau daring. Guru sempat memakai cara lain supaya kegiatan belajar mengajar berjalan lancar, yaitu dengan cara touring yang mana seluruh siswa dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian guru mendatangi satu persatu kelompok belajar untuk kegiatan pembelajaran, akan tetapi cara ini dianggap kurang efektif dan tidak bertahan lama. Ada beberapa faktor yang memengaruhi cara ini salah satunya adalah pihak guru merasa iba dan tidak enak dengan orang tua siswa yang rumahnya dijadikan tempat belajar.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Juwandi S.Pd.SD (wawancara tanggal 27 November 2021 pukul 08:43)

Kalau sebelum pandemi ya pembelajaran kita tatap muka seperti pada umumnya Mas. Nah setelah adanya pandemi covid-19 ini pembelajaran kita daring, untuk media yang kita gunakan yaitu menggunakan *whatsapp*, kenapa kok pakai *whatsapp*? Karena aplikasi tersebut menurut saya sudah tidak asing lagi bagi guru dan siswa. Beda dengan aplikasi yang lain seperti *zoom meeting* dan *google meet*, aplikasi ini agak susah untuk siswa dan juga membutuhkan jaringan yang lumayan kuat supaya suara terdengar dengan jelas.

Hal serupa juga di sampaikan oleh Bapak Sudiman S.Pd (wawancara tanggal 27 November 2021 pukul 09:02)

Selama pandemi ini untuk pembelajaran kita mengikuti himbuan dari dinas, semua aturan yang berhubungan dengan belajar mengajar maupun protokol kesehatan dilingkungan

sekolah kita ikut aturan pemerintah. Kalau di sekolah kami media pembelajaran menggunakan aplikasi *whatsapp*, dimana guru memberikan tugas melalui aplikasi tersebut kemudian siswa mengumpulkan tugas tersebut ke sekolah, ada juga guru yang memberi perintah kepada siswa untuk membaca, sambil membaca ada yang memvideokan kemudian video tersebut di kirim ke *whatsapp grup* sebagai bahan penilaian untuk guru. Dan kemarin itu ada peraturan baru, yaitu pembelajaran tatap muka terbatas, untuk sekolah kami sudah melaksanakan peraturan tersebut sesuai dengan hal-hal yang harus dijalankan.

Kesimpulan yang dapat diketahui dari hasil wawancara diatas adalah pembelajaran di SD Negeri Sutopati 4 sebelum ada pandemi yaitu dengan tatap muka seperti pada sekolah pada umumnya. Pembelajaran selama pandemi awalnya dengan daring kemudian ada peraturan baru yaitu pembelajaran tatap muka terbatas, selama pembelajaran daring media yang digunakan adalah aplikasi *whatsapp*, aplikasi ini menjadi media utama dalam pembelajaran daring karena di anggap mudah di operasikan dan tidak membutuhkan jaringan yang terlalu kuat seperti *zoom meeting* atau *google meet*. Dalam menyampaikan materi pelajaran, guru memberikan materi kemudian difoto dan dikirim di grub kelas, kemudian siswa datang ke sekolah untuk menyerahkan tugas tersebut.

3. Problematika Yang di Alami Guru Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Sutopati 4

Dalam dunia pendidikan, kegiatan belajar online tidak selalu sesuai dengan harapan kita, tetapi ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran ini. Untuk itu guru

harus mengetahui terlebih dahulu apa yang termasuk dalam komponen belajar. Pembelajaran online membutuhkan fasilitas seperti smartphone atau laptop, tetapi beberapa siswa memiliki smartphone yang kurang mendukung bahkan ada yang belum mempunyai *smartphone* tersebut, ditambah dengan minimnya fasilitas kuota internet dan jaringan yang tersedia menjadikan kendala siswa untuk bisa ikut belajar online.

Maka hal ini akan menjadi masalah besar bagi guru dan siswa. Selain dengan diterapkannya sistem pembelajaran daring ini guru akan kewalahan dengan menerapkan sistem pembelajaran online, metode mana yang akan diterapkan dalam pembelajaran supaya siswa bisa memahami materi yang diberikan oleh guru secara online. Pembelajaran daring ini bisa dikatakan tidak efektif karena terhambatnya alat untuk belajar, baik smartphone maupun jaringan. Setiap siswa ingin belajar dengan tenang dan mudah dipahami dalam proses pembelajaran online. Tapi guru juga bingung bagaimana menerapkan pembelajaran online tanpa hambatan dan tidak akan menjadikan beban untuk guru dan murid.

Hal ini didukung ketika peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI, Ibu Siti Anisah S.Pd.I (wawancara tanggal 22 November 2021 pukul 12.15)

Problem yang dialami selama pembelajaran daring biasanya karena terbatasnya handpone android, siswa tidak semuanya memiliki HP walaupun punya, HP tersebut belum yang versi android sehingga belum bisa untuk ikut pembelajaran daring,

problem yang selanjutnya yaitu terbatasnya kuota internet dan sinyal yang bagus, sehingga ketika sedang pembelajaran online terkadang terhalang oleh sinyal.

Hal senada juga disampaikan Bapak Juwandi S.Pd.SD (wawancara tanggal 27 November 2021 pukul 10.00)

Kalau berbicara mengenai masalah ataupun kendala pembelajaran selama pandemi ini mungkin itu masalah yang sama di sekolah lainnya, apalagi sekolah di kampung seperti ini terbatasnya perangkat dan susahnya jaringan pasti menjadikan faktor utama dalam pembelajaran daring. Maka dari itu kita siasati dengan metode campuran antara pembelajaran daring dan luring supaya pembelajaran bisa berjalan dengan lancar. Untuk luring kita memberikan tugas pada siswa kemudian siswa mengambil tugas ke sekolah, kemudian keesokan harinya dikumpulkan lagi ke sekolah.

Dari kedua wawancara di atas penulis mendapatkan informasi bahwa masalah utama yang dialami selama pembelajaran di SD Negeri Sutopati 4 dimasa pandemi *covid-19* adalah kurangnya alat penunjang pembelajaran untuk siswa, baik *smartphone* ataupun jaringan yang memadai. Namun hal tersebut tidak menjadikan guru untuk kehabisan akal, guru mengambil alternatif lain supaya pembelajaran bisa berlangsung yaitu, dengan model pembelajaran luar jaringan (*luring*) model ini dianggap cukup efektif karena siswa tidak lagi menggunakan *smartphone* dan sinyal untuk bisa ikut belajar. Melainkan siswa datang ke sekolah untuk mengambil tugas yang telah diberikan oleh guru kemudian satu hari setelah pengambilan siswa datang ke sekolah lagi untuk mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan.

4. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Sutopati 4

Kreativitas sangat penting bagi semua guru dalam bidang apapun termasuk guru pendidikan agama Islam, khususnya yang berhubungan dengan belajar di masa pandemi *covid-19*, yang mana guru dan siswa terhambat oleh ruang dan jarak ketika pembelajaran. Penting bagi guru untuk memiliki sebuah kreativitas yang baik dalam menciptakan sesuatu hal-hal baru yang belum ada sebelumnya atau memperbarui sesuatu untuk membuatnya lebih sangat bagus dan menarik.

Kreativitas guru pendidikan agama Islam tidak hanya dalam pembelajaran formal, tapi guru PAI SD Negeri Sutopati 4 memiliki kreativitas tersendiri untuk mengekspresikan kreativitasnya, bentuk kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan Guru PAI SD Negeri Sutopati 4 yaitu Ibu Siti Anisah S.Pd.I (wawancara tanggal 08 Desember 2021 pukul 14.50)

Untuk pelajaran PAI kelas 4 sudah terjadwal hari Senin dan Kamis, penyampaian materi saya menggunakan whatsapp dengan cara saya kirim gambar dan link youtube yang sesuai dengan materi, setelah itu siswa saya suruh membaca dan mengerjakan soal dibuku tugas dan kemudian dikumpulkan. Contoh seperti saya mengirimkan gambar surat pendek, kemudian siswa membaca surat pendek tersebut

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dengan menggunakan media aplikasi *whatsapp*, cara

penyampaian materi yaitu guru mengirimkan beberapa gambar seperti gambar tentang materi yang akan disampaikan. Kemudian siswa membaca, setelah selesai membaca siswa harus mengerjakan soal yang telah dibuat oleh guru dan kemudian jawaban dari siswa bisa dikumpulkan.

B. Pembahasan

1. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Sutopati 4

Proses belajar adalah hal utama berlangsungnya pembelajaran, oleh karena itu belajar membutuhkan proses yang tidak biasa-biasa saja, tetapi harus dipersiapkan jauh-jauh hari, dan persiapan yang lebih matang untuk menghasilkan peserta didik tidak hanya datang untuk menunjukkan diri, tetapi juga siswa keluar dari ruangan dengan ilmu yang diajarkan padanya. Oleh karena itu, proses belajar akan menentukan hasil belajar, proses pembelajaran yang biasa-biasa saja tidak mungkin membuahkan hasil luar biasa, sehingga diperlukan proses pembelajaran yang luar biasa pula agar mendapatkan hasil yang luar biasa.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu, belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat interaksi positif antara

guru dengan siswa dengan menggunakan segala potensi dan sumber yang ada untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif dan menyenangkan. Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau suatu hasil belajar yang diinginkan. Berdasarkan pengertian di atas bahwa proses pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses kegiatan, yaitu terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa. Pembelajaran hendaknya tidak menganut paradigma *transfer of knowledge*, yang mengandung makna bahwa siswa merupakan objek dari belajar. Tapi upaya untuk membelajarkan siswa ditandai dengan kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan model untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Maka dari itu pembelajaran memiliki hakekat perencanaan atau

perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa itulah sebabnya dalam belajar siswa tidak berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana membelajarkan siswa, dan bukan apa yang dipelajari siswa dan dipahami siswa.

Daring adalah akronim dalam jaringan, menurut KKBI Kemendikbud pusat, yang artinya terhubung melalui jejaring computer, internet dan sebagainya. Jadi kegiatan belajar mengajar guru, dosen, siswa, dan mahasiswa kini dilakukan secara belajar daing, termasuk pada saat pemberian tugas. Daring merupakan singkatan dari dalam jaringan sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilaukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Belajar daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System (LMS)*. Seperti menggunakan *zoom*, *google meet* dan lainnya. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web, setiap mata kuliah/peajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*,

dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas konvektifitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah kreativitas yang dilakukan guru dan peserta didik melalui media internet. R. Gilang K. (2020: 11-19)

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Mengajar lebih cenderung mendidik anak didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak anak didik tidak dibangun dan dibina, sehingga di sini pendidiklah yang

berperan untuk membentuk jiwa dan watak anak didik dengan kata lain mendidik adalah kegiatan *transfer of values*, memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik. Dengan demikian, guru itu juga diartikan ditiru dan digugu, guru adalah orang yang dapat memberikan respons positif bagi peserta didik dalam PBM, untuk sekarang ini sangatlah diperlukan guru yang mempunyai basic, yaitu kompetensi sehingga PBM yang berlangsung berjalan sesuai dengan yang kita harapkan.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu, belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat interaksi positif antara guru dengan siswa dengan menggunakan segala potensi dan sumber yang ada untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif dan menyenangkan. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan berbagai hidup serasi dengan sesame, atau suatu hasil belajar yang diinginkan. Berdasarkan pengertian di atas bahwa proses pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses kegiatan, yaitu terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa. Pembelajaran hendaknya tidak menganut paradigma *transfer of*

knowledge, yang mengandung makna bahwa siswa merupakan objek dari belajar. Tapi upaya untuk membelajarkan siswa ditandai dengan kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan model untuk mencapai hasil pembelajarn yang diinginkan pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Maka dari itu pembelajaran memiliki hakekat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa itulah sebabnya dalam belajar siswa tidak berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana membelajarkan siswa, dan bukan apa yang dipelajari siswa dan dipahami guru.

Wabah virus corona (*covid-19*) yang terjadi secara global merubah pelaksanaan proses belajar mengajar yang umumnya dilaksanakan secara tatap muka dikelas menjadi proses pembelajaran jarak jauh. Hal ini dilakukan demi menjaga keselamatan berbagai pihak termasuk pendidik dan peserta didik dari penularan virus ini. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Proses pembelajaran jarak jauh ini mengandalkan penggunaan teknologi sebagai sarana transfer ilmu atau virtual learning. Berbagai aplikasi media pembelajaran harus dikuasai oleh pendidik, peserta didik maupun orang tua yang harus

mendampingi anak mereka dalam proses belajar mengajar. Sri Gusty dkk. (2020: 16)

Tujuan khusus pendidikan Agama Islam yaitu, memperkenalkan kepada generasi muda akan akidah-akidah Islam, dasar-dasarnya, asal usul ibadah dan cara-cara melaksanakannya dengan betul, dengan membiasakan mereka berhati-hati mematuhi akidah agama dan menjalankan dan menghormati syi'ar agama, menumbuhkan kesadaran yang betul pada diri pelajar terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia. Begitu juga menyadarkan akan bid'ah, khurafat, kepalsuan, dan kebiasaan using yang melekat kepada Islam itu tanpa disadari, padahal Islam bersih, menanamkan keimanan kepada Allah pencipta alam dan kepada Malaikat, Rasul-rasul, Kitab-kitab, dan Hari Akhirat berdasarkan paham kesadaran dan keharusan perasaan, menumbuhkan minat generasi muda untuk menambah pengetahuan dalam adab dan pengetahuan keagamaan dan untuk mengikuti hukum-hukum agama dengan kecintaan dan kerelaan, menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada al-Qur'an, membacanya dengan baik, memahami dan mengamalkan ajarannya, menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam dan pahlawan-pahlawannya serta mengikuti jejak-jejak mereka, menumbuhkan rasa rela, optimis, kepercayaan diri, tanggung jawab, menghargai kewajiban, tolong menolong atas kebaikan dan takwa, kasih sayang, cinta kebaikan,

sabar, perjuangan untuk kebaikan, memegang teguh pada prinsip, berkorban untuk agama dan tanah air dan siap untuk membelanya, mendidik naluri, motivasi dan keinginan generasi muda dan membentenginya dengan akidah dan nilai-nilai agama, membiasakan mereka menahan amarah, mengatur emosi dan membimbingnya dengan baik. Begitu juga mengajar mereka berpegang dengan adab kesopanan pada hubungan dan pergaulan mereka, baik di rumah atau di sekolah, atau di jalanan, atau pada lingkungan, menanamkan iman yang kuat kepada Allah pada diri mereka, dan menyuburkan hati mereka dengan kecintaan kepada Allah, rasul Allah, dzikir, takwa dan takut kepada Allah, serta membersihkan hati mereka dari dengki, hasad, iri hati, benci, kekerasan, kezaliman, egoism, tipuan, khianat, nifaq, ragu, perpecahan, dan perselisihan.

Kegiatan belajar mengajar SD Negeri Sutopati 4 kelas IV pada masa pandemi covid-19 menggunakan aplikasi whatsapp, cara penyampaian materi yaitu guru mengirimkan link *youtube* yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan agar siswa tidak bosan. Hal ini merupakan hal yang baru bagi para pendidik khususnya guru PAI SD Negeri Sutopati 4. Selain menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media belajar mengajar, guru PAI SD Negeri Sutopati 4 juga menggunakan metode pembelajaran offline (di luar jaringan), namun lebih sering dengan pembelajaran online. Aplikasi whatsapp merupakan media utama yang digunakan dalam proses

pembelajaran jarak jauh atau online. Untuk kelancaran kegiatan mengajar, guru menempuh cara lain yaitu dengan touring yang mana seluruh siswa dalam satu kelas menjadi beberapa kelompok, kemudian guru mendatangi kelompok belajar satu persatu untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, namun cara ini dianggap kurang efektif dan tidak berlangsung lama. Ada banyak faktor yang mempengaruhi metode ini, salah satunya adalah guru merasa tidak enak hati dengan orang tua siswa yang rumahnya ditempati sebagai tempat belajar.

2. Problematika Yang Dialami Guru Pendidikan Agama Islam Selama Pembelajaran Pada Masa Pandemi covid-19 SD Negeri Sutopati 4

Menjalankan sistem pembelajaran yang baru untuk diterapkan tentu butuh waktu agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran virtual memiliki kelebihan seperti interaksi yang bisa dilakukan meskipun tidak bertemu langsung sehingga pendidik dan peserta didik harus melek teknologi, proses pembelajaran lebih fleksibel baik dari segi tempat maupun waktu. Pelaksanaan pembelajaran virtual di masa pandemi ini masih banyak kekurangan dan proses penyesuaian yang masih terus diupayakan seperti literasi teknologi yang belum sepenuhnya dikuasai oleh pendidik maupun peserta didik, jaringan internet yang tidak sama di setiap wilayah, biaya internet yang tidak murah, dan lain-lain.

Konsideri ini tentu memengaruhi kualitas penerimaan materi pelajaran.

Sri Gusty (2020: 17)

Pembelajaran secara online yang telah berlangsung sejak beberapa bulan terakhir, akibat pandemi *covid-19* diperkirakan akan terus menjadi fitur yang menonjol dari pendidikan di seluruh wilayah Asia Pasifik, termasuk di Indonesia. Kondisi ini mengharuskan adanya kesiapan infrastruktur dan platform yang memadai demi mendukung proses kegiatan belajar mengajar secara online, termasuk kesiapan para pendidik dan juga siswa. Beberapa penyebab utamanya adalah kurangnya ketersediaan sumber daya manusia, proses transformasi teknologi, infrastruktur telekomunikasi dan perangkat hukumnya yang mangaturnya. Selain itu masih terdapat kekurangan pada hal pengadaan infrastruktur teknologi telekomunikasi, multimedia dan informasi yang merupakan prasyarat terselenggaranya IT untuk pendidikan sementara penetrasi computer (PC) di Indonesia masih rendah.

Problematika pembelajaran daring yang di alami beberapa guru adalah konten materi yang dikirimkan secara online mungkin tidak dapat dimengerti oleh semua murid. Karena isi materi ini disajikan dalam bentuk *e-book* untuk setiap bab, materinya berupa slide dan dalam bentuk video pembelajaran. Mungkin materinya bisa dipahami, tapi pemahaman siswanya tidak menyeluruh. Mereka memahami menurut interpretasi atau sudut pandang mereka sendiri. Ini dari

Pengalaman di lapangan cocok untuk banyak orang yang membutuhkan penjelasan materi lebih lanjut Tersedia secara online melalui chat whatsapp atau telepon langsung guru. Tampaknya, menurut penulis, berdasarkan pengalaman mengajar Secara online, sistem hanya berlaku untuk pemberian tugas dan kuis. Yaitu ketika Mengadakan pertemuan, memberikan tugas/kuis kepada siswa, mereka memiliki ketekunan untuk belajar buku teks tersedia di aplikasi atau dicari dari sumber lain, jadi ada kecemasan jika tugas/kuis belum selesai.

Guru memiliki keterbatasan kemampuan dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran online. Tidak semua guru memiliki akses ke komputer atau gadget untuk mendukung kegiatan belajar, baik tatap muka maupun pembelajaran online. Memang benar bahwa beberapa guru dapat mengoperasikan komputer, tetapi kemampuan terbatas. Mereka tidak mampu mengakses lebih jauh yang berkaitan dengan jaringan internet, menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran, membuat media/video belajar mandiri, dll. Tak perlu dikatakan, beberapa guru mampu mengendalikan IT secara keseluruhan mampu menghasilkan video pembelajaran yang menarik dan efektif maka tidak sedikit orang yang menjadi youtuber.

Keterbatasan kontrol guru dalam proses pembelajaran online. Hal ini antara lain karena aplikasi yang digunakan tidak menawarkan menu forum mendiskusikan menjelaskan atau meminta materi.

Bahkan dengan adanya menu seperti itu, banyak siswa yang tidak menggunakan dengan baik. Alasan lain, para siswa pada saat itu mengisi formulir kehadiran pada awal pembelajaran, kemudian berhenti aktif setelah waktu berakhir belajar, melakukan kegiatan lain selain belajar. Namun, tidak bisa menyangkal bahwa banyak siswa yang benar-benar aktif sampai belajar selesai, Ada yang aktif namun tidak sepenuhnya sampai akhir pembelajaran. Asmuni (2020: 283-284)

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa adanya guru bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi jika tanpa adanya guru strategi tersebut tidak dapat diimplikasikan karena guru merupakan suatu pekerjaan profesional sehingga memerlukan suatu keahlian yang menuntut seorang guru betul-betul menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran. Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak sama. Sarana adalah peralatan dan peralatan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan seperti gedung ruang kelas, media pembelajaran dan sebagainya. Adapun yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang tidak langsung menunjang jalannya proses Pendidikan seperti halaman, taman sekolah, jalan menuju sekolah dan sebagainya.

Faktor yang memengaruhi sistem pembelajaran yaitu, faktor guru, guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa adanya guru bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi jika tanpa adanya guru strategi tersebut tidak dapat diimplikasikan karena guru merupakan suatu pekerjaan profesional sehingga memerlukan suatu keahlian yang menuntut seorang guru betul-betul menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran. Faktor siswa, siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak sama. Faktor sarana dan prasarana, sarana adalah peralatan dan peralatan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan seperti gedung ruang kelas, media pembelajaran dan sebagainya. Adapun yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang tidak langsung menunjang jalannya proses Pendidikan seperti halaman, taman sekolah, jalan menuju sekolah dan sebagainya.

Problematika pembelajaran online yang dialami SD Negeri Sutopati 4 khususnya pada kelas IV dimasa pandemi covid-19 yaitu masih terbatasnya alat penunjang pembelajaran untuk siswa, baik smartphone ataupun jaringan yang memadai. Namun hal tersebut tidak menjadikan guru untuk mencari alternatif jalan yang lain, pendidik mengambil cara lain supaya pembelajaran bisa berlangsung, yaitu

dengan model pembelajaran luar jaringan (luring) model ini dianggap cukup efektif karena siswa tidak lagi menggunakan smartphone dan sinyal untuk bisa ikut belajar. Melainkan siswa datang ke sekolah untuk mengambil tugas yang telah diberikan oleh guru kemudian satu hari setelah pengambilan siswa datang ke sekolah lagi untuk mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan.

3. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Sutopati 4

Kreativitas merupakan aspek penting dari perkembangan manusia tidak terkecuali di dalam lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan tempat yang tepat dalam memelihara bakat kreatif serta kemampuan peserta didik dalam berpikir secara kreatif. Tantangan yang sebenarnya ada dalam lembaga pendidikan yang berhubungan dengan kreativitas yaitu tingkat pengetahuan guru mengenai cara membelajarkan yang kreatif, strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, serta konsep kreativitas itu sendiri. Dalam menghadapi tantangan kehidupan modern saat ini, kreativitas sangat diperlukan untuk mampu beradaptasi dengan berbagai tuntutan. Kreativitas sangat diperlukan dalam hidup ini dengan beberapa alasan antara lain: pertama, kreativitas memberikan peluang bagi individu untuk mengaktualisasikan dirinya, kedua, kreativitas memungkinkan orang dapat menemukan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah,

ketiga, kreativitas dapat memberikan kepuasan hidup, dan keempat, kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dari segi kognitifnya, kreativitas merupakan kemampuan berpikir yang memiliki kelancaran, keluwesan, keaslian, dan perincian sedangkan dari segi afektifnya, kreativitas ditandai dengan motivasi yang kuat, rasa ingin tahu, tertarik dengan tugas majemuk, berani menghadapi resiko, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, memiliki rasa humor, selalu ingin mencari pengalaman baru, menghargai diri sendiri dan orang lain, dan sebagainya. Karya-karya kreatif ditandai dengan orisinalitas, memiliki nilai, dapat ditransformasikan, dan dapat dikondensasikan. Dalam konteks pendidikan, kreativitas, dikenal dengan sebutan “inovasi” dalam bisnis dikenal dengan istilah “kewirausahaan” dalam matematika dikenal dengan sebutan “pemecahan masalah” serta dalam dunia musik dikenal dengan “kinerja atau komposisi”. Kreativitas dapat dalam bentuk ide-ide yang nyata atau abstrak atau terkadang dapat bertentangan dengan logika. Namun, berpikir kreatif hendaknya didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan yang ada. Melalui pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki, seseorang akan berusaha untuk menemukan ide-ide masukan dalam berbagai perspektif dan dimensi untuk menciptakan ide baru atau produk yang lebih baik dari sebelumnya dalam membuat keputusan dan memecahkan masalah.

Sebelum era pandemi *covid-19*, Sebagian besar kita mungkin sudah menggunakan Blended Learning sebagai model pembelajaran. *Blended Learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran konvensional tatap muka dengan *Online Learning* atau pembelajaran secara daring. Saat sekarang ini dengan adanya normal baru maka sudah bisa melakukan kegiatan-kegiatan tatap muka dengan menggunakan protokol kesehatan, namun jika tidak dimungkinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka maka otomatis pembelajaran akan menggunakan *online learning*. Pembelajaran *online learning* merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara fisik namun tetap bisa bertatap muka secara virtual seperti menggunakan *video conference*. *Online learning* terkadang juga dengan full online. *Video learning* merupakan salah satu inovasi yang dapat dilakukan di era *covid-19* untuk mendukung proses pembelajaran. Berbeda dengan *video conference*, pada *video learning* pengajar dapat membuat video ajar untuk kemudian diberikan kepada peserta didik, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat menonton secara berulang-ulang video pembelajaran tersebut, kemudian video tersebut bisa disebar melalui *Youtube* ataupun *learning management system* yang digunakan untuk proses belajar mengajar. Sri Gusty (2020: 24-26)

Setiap orang memiliki potensi untuk melakukan aktivitas yang kreatif. Setiap siswa baru yang memasuki proses belajar, dalam benak

mereka selalu diiringi dengan rasa ingin tahu. Guru pada tahap ini diharapkan mampu merangsang siswa untuk melakukan apa yang dinamakan dengan *learning skills acquired*, misalnya dengan jalan memberi kesempatan siswa untuk bertanya (*questioning*), menyelidik (*inquiry*), mencari (*searching*), menerapkan (*manipulating*) dan menguji coba (*experimenting*). Kebanyakan yang terjadi di lapangan adalah aktivitas ini jarang ditemui karena siswa hanya mendapatkan informasi yang bagi mereka adalah hal yang abstrak. Rasa ingin tahu siswa harus dijaga dengan cara memberikan kesempatan bagi mereka untuk melihat dari dekat, memegangnya serta mengalaminya.

Faktor penting yang merupakan ciri dari kemampuan berfikir kreatif adalah kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang. Keluasan berfikir (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda dan mampu menggunakan bermacam-macam cara pemikiran. Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan memperinci detil-detil dari suatu objek sehingga menjadi lebih menarik. Keaslian (*originality*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik (unusud). Dan evaluasi yaitu kemampuan untuk menentukan aspek penilaian dan menganalisis masalah dengan selalu bertanya. Ciri-ciri kreativitas tersebut merupakan ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berfikir kreatif atau

berfikir kognitif pada kreativitas. Ciri-ciri lain yang berkaitan dengan perkembangan afektif seseorang sana pentingnya agar bakat kreatif seseorang dapat terwujud. Ciri-ciri kemampuan bersikap kreatif yang terdiri dari rasa ingin tahu, imajinatif merasa tertantang oleh kemajemukan, sifat berani mengambil resiko dan sifat menghargai. Pada rasan ingjn tahu, individu kreatif akan selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak pengetahuan dan mendorong siswa untuk mencoba sesuatu yang belum dikenal. Imajinatif dapat terlihat dari membayangkan hal-hal yang tidak atau belum pernah terjadi dan membuat cerita tentang tempat, atau kejadian yang belum pernah dikenal. Merasa tertantang oleh kemajemukan. Pada ciri ini, individu kreatif harus merasa terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit, dan melibatkan diri dalam tugas yang sulit. Sikap berani mengambil resiko. Pada ciri ini individu kreatif harus berani mencoba hal-hal baru. Sifat menghargai. Pada sikap ini, individu kreatif harus dapat menghargai orang lain serta menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang. Hal-hal tersebut merupakan perwujudan dai ciri-ciri kreativitas. Agar bakat kreatif siswa dapat terwujud tidak hanys dibutuhkan keterampilan berpikir kreatif, tetapi juga ciri-ciri afektif. Oleh karena itu, pendidikan (baik di sekolah maupun di rumah) hendaknya tidak hanya memperhatikan pengembangan keterampilan berpikir semata-mata, tetapi pembentukan sikap, perasaan dan ciri-ciri kepribadian yang

mencerminkan kreativitas yang perlu juga dipupuk sehingga seseorang dapat dikatakan sebagai individu kreatif apabila memenuhi kemampuan berpikir kreatif dan bersikap kreatif.

Kreativitas guru dapat diarahkan pada tiga komponen pembelajaran dikelas, yaitu produk kreativitas dan hasil inovasi yang mendukung manajemen kelas serta hasil kreativitas dan hasil inovasi dalam bentuk media pembelajaran. Kreativitas dalam manajemen kelas, manajemen kelas adalah aktivitas guru dalam mengelola dinamika kelas, mengorganisasikan sumber daya yang ada serta Menyusun perencanaan aktivitas yang dilakukan dikelas untuk diarahkan dalam proses pembelajaran yang baik. Dalam hal ini manajemen kelas, kreativitas guru dalam manajemen kelas diarahkan untuk membantu siswa dikelas dapat belajar secara kolaboratif dan kooperatif dan menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dalam proses belajar. Kreativitas dalam pemanfaatan media belajar, media belajar adalah alat atau benda yang dapat mendukung proses pembelajaran dikelas. Fungsi media belajar yaitu untuk membantu siswa dalam memahami konsep abstrak yang diajarkan, meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, mengurangi terjadinya misunderstanding, memotivasi guru untuk mengembangkan pengetahuan. Dalam hal media belajar, kreativitas guru dalam media belajar diarahkan untuk mereduksi hal-hal yang terlalu abstrak dalam materi belajar dan membantu siswa mengintegrasikan materi belajar

kedalam situasi yang nyata. Kreativitas dalam metode pembelajaran, untuk melaksanakan suatu strategi, digunakan seperangkat pengajaran tertentu. Dalam pengertian demikian maka metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi pembelajaran. Unsur seperti sumber belajar, kemampuan guru dan siswa, media pendidikan, materi pengajaran, organisasi, waktu tersedia, kondisi kelas, dan lingkungan merupakan unsur-unsur yang mendukung strategi pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran di antaranya: a) ceramah, b) demonstrasi, c) diskusi, d) simulasi, e) laboratorium, f) pengalaman lapangan, g) brainstorming, h) debat, i) symposium. Menurut bahasa (etimologi), metode berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *meta* (sepanjang), *hodos* (jalan). Jadi, metode adalah suatu ilmu tentang cara atau langkah-langkah yang ditempuh dalam suatu disiplin tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Metode berarti ilmu cara menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Metode juga disebut pengajaran atau penelitian. Menurut istilah (terminologi), metode adalah ajaran yang memberi uraian, penjelasan, dan penentuan nilai. Metode biasa digunakan dalam penyelidikan keilmuan. Metode adalah suatu ilmu yang memberi pengajaran tentang sistem dan langkah yang harus ditempuh dalam mencapai suatu penyelidikan keilmuan. Metode juga dapat diartikan sebagai cabang logika yang merumuskan dan menganalisis prinsip-prinsip yang tercakup dalam menarik kesimpulan

logis untuk membuat konsep. Dengan tersebut di atas, dapat diartikan metode sebuah jalan untuk mendapatkan pengetahuan atau informasi yang sedang digali atau diselidiki.

Cara penyampaian materi yang di berikan Guru PAI SD Negeri Sutopati 4 selama pembelajaran daring yaitu dengan mengirimkan beberapa gambar yang berisi tentang materi pelajaran, selain itu juga kadang guru mengirimkan link *youtube* yang berisi video pembelajaran, hal ini bertujuan supaya siswa tidak bosan ketika melaksanakan pembelajaran daring karena terlalu lama berhadapan dengan buku pelajaran. Media yang digunakan untuk menunjang pembelajaran daring yaitu melalui aplikasi *whatsapp*, aplikasi ini dijadikan media utama untuk pembelajaran daring khususnya untuk kelas IV, bahkan dalam satu sekolah menggunakan aplikasi tersebut sebagai alat atau media penunjang pembelajaran di masa pembelajaran daring. Guru PAI SD Negeri Sutopati 4 menggunakan buku paket dan buku lks sebagai acuan sumber pelajaran, adapun metode yang diterapkan selama pembelajaran jarak jauh yaitu secara online atau daring yang menggunakan aplikasi *whatsapp*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dan memperoleh data dan analisis data, serta menjelaskan dengan cara yang sederhana semua pertanyaan dan hal-hal yang terkait dengan skripsi ini, dan kemudian bagian ini akan menyajikan kesimpulan poin utama dari semua isi skripsi yang telah ditulis sebagai penjelasan. Oleh karena itu, kesimpulan dari seluruh isi skripsi dapat dilihat pada uraian di bawah ini

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Sutopai 4

Di masa pandemi Covid-19, SD Negeri Sutopati 4 menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk kegiatan belajar mengajar, dan terkadang guru mengirimkan link youtube terkait materi yang akan disampaikan agar siswa tidak bosan. Selain menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai media belajar mengajar, guru PAI SD Negeri Sutopati 4 juga menggunakan metode pembelajaran offline (di luar jaringan). Aplikasi ini merupakan media utama untuk proses pembelajaran jarak jauh atau penggunaan online. Agar kegiatan mengajar dapat berjalan dengan lancar, guru menerapkan metode lain, yaitu patroli, membagi semua siswa dalam satu kelas menjadi beberapa kelompok, kemudian guru pergi ke kelompok belajar satu per satu untuk melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran di masa pandemi awalnya dilakukan secara

online, kemudian ada regulasi baru yaitu pembelajaran tatap muka terbatas.

2. Problematika Pembelajaran Agama Islam Kelas IV di Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Sutopati 4

Kendala pembelajaran online yang dihadapi SD Negeri Sutopati 4 selama masa pandemi covid-19 adalah alat penunjang pembelajaran yang tersedia bagi siswa masih terbatas, antara lain *smartphone* dan internet yang memadai. Namun, hal ini tidak memungkinkan guru untuk mencari jalur alternatif lain. Pendidik mengadopsi cara lain untuk mewujudkan pembelajaran, yaitu mode pembelajaran offline. Model ini dinilai sangat efektif karena siswa tidak lagi menggunakan *smartphone* dan sinyal untuk dapat mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, siswa datang ke sekolah untuk mengambil pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, dan kemudian siswa kembali ke sekolah untuk mengumpulkan pekerjaan rumah yang telah selesai dikerjakan.

3. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IV di Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Sutopati 4

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sutopati 4 khususnya kelas IV selama pembelajaran dimasa pandemi covid-19 secara daring yaitu menggunakan alat atau media aplikasi online berupa *whatsapp*. Cara penyampaian materi yaitu guru mengirimkan beberapa gambar yang berisi tentang materi pelajaran, selain itu juga kadang guru mengirimkan link *youtube* yang berisi video

pembelajaran, hal ini bertujuan supaya siswa tidak bosan ketika melaksanakan pembelajaran daring karena terlalu lama berhadapan dengan buku pelajaran. Media yang digunakan untuk menunjang pembelajaran daring yaitu melalui aplikasi *whatsapp*, aplikasi ini dijadikan media utama untuk pembelajaran daring khususnya untuk kelas IV, bahkan dalam satu sekolah menggunakan aplikasi tersebut sebagai alat atau media penunjang pembelajaran di masa pembelajaran daring. Guru PAI SD Negeri Sutopati 4 menggunakan buku paket dan buku lks sebagai acuan sumber pelajaran, adapun metode yang diterapkan selama pembelajaran jarak jauh yaitu secara online atau daring yang menggunakan aplikasi *whatsapp*.

B. Saran

Terkait dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, adapun saran yang dapat peneliti sampaikan adalah

1. Guru PAI perlu bekerja keras untuk mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran online, diharapkan guru dapat menciptakan inovasi baru terkait media dan metode pembelajaran online selama masa pandemi Covid-19
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa, supaya meninjau aspek lain dari penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal dan mudah dipahami oleh pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahid, Nur. 2010. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Asmuni. 2020. "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya". Hal. 283-284. Lombok Timur : SMA Negeri 1 Selong Kabupaten Lombok Timur.
- Buan, Yohana Afliani Ludo. 2020. *Guru dan Pendidikan Karakter*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Buna'i. 2021. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Dahwadin, & Farhan Sifa Nugraha. 2019. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Wonosobo: Mangku Bumi Media.
- Fahyuni, Eni Fariyatul & Nurdyansyah. 2019. *Inovasi Pembelajaran PAI SD/SMP/SMA*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Fatma, Yulia. 2021. *Kreativitas Guru PAI Menggunakan Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMK N 1 Baso Kabupaten Agam*. Skripsi. Bukit Tinggi: IAIN Bukit Tinggi.
- Gusty, Sri, Dkk. 2020. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Haryati, Nik. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Malang: Gunung Samudera.
- Haudi. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- K, R. Gilang. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Banyumas: Redaksi Lg.
- Lestari, Ika & Linda Zakiah. 2019. "Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran". Bogor: ERZATAMA KARYA ABADI.
- Maemunawati Siti, & Muhammad Alif. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang.
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PENERBIT ERLANGGA.
- Masrul, dkk. 2020. *Pandemik Covid-19*. Surabaya: Kita Menulis.

- Muhaimin. 2015. *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/madrasah*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Murti, Andi Al-Ashaeri Eka. 2021. *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Online Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa SD Inpres 12/79 Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone*. Skripsi, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Noor, Moh. 2019. *Guru Profesional dan Berkualitas*. Semarang: ALPRIN
- Octavia, Shilpy A. *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Relisa, & dkk. 2019. *Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan pengembangan, Kementerian Pendidikan dan kebijakan.
- Risdamayanti, 2021. "Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 2 Ponorogo". Skripsi, Ponorogo: IAIN Ponorogo Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
- Rudi Nurjaman, Asep. 2020. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Rukin. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Takalar Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sidiq, Umar. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Supatmaningsih, Tuti. & dkk. 2020. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Syarifuddin, Arief. 2020. *Implikasi Pandemi Covid-19 Terhadap Sistem HSE (health and safety environment) Pada Nelayan di Pulau Madura*. Tanah Laut: Politala Press.

Pedoman Wawancara Penelitian Skripsi

Untuk Guru PAI

1. Bagaimana menurut Ibu proses pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19 di SD N Negeri Sutopati 4?
2. Metode apa yang Ibu gunakan untuk berlangsungnya proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di SD N Negeri Sutopati 4?
3. Kendala apa yang Ibu alami selama proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di SD N Negeri Sutopati 4?
4. Apa faktor penghambat proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di SD N Negeri Sutopati 4?
5. Bagaimana cara atau kreativitas Ibu dalam menarik minat belajar peserta didik di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Sutopati 4?

Untuk Guru Kelas

1. Bagaimanakah proses kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Sutopati 4 selama pembelajaran pandemi ini?
2. Selama pembelajaran daring ini, apakah ada permasalahan yang menghambat proses pembelajaran?

Untuk Wakil Kepala Sekolah

1. Semenjak adanya pandemi bagaimanakah proses pembelajaran yang di terapkan di sekolah ini?
2. Media dan metode apakah yang diterapkan di SD Negeri Sutopati 4 selama pembelajaran di masa pandemi covid-19?

DOKUMENTASI WAWANCARA



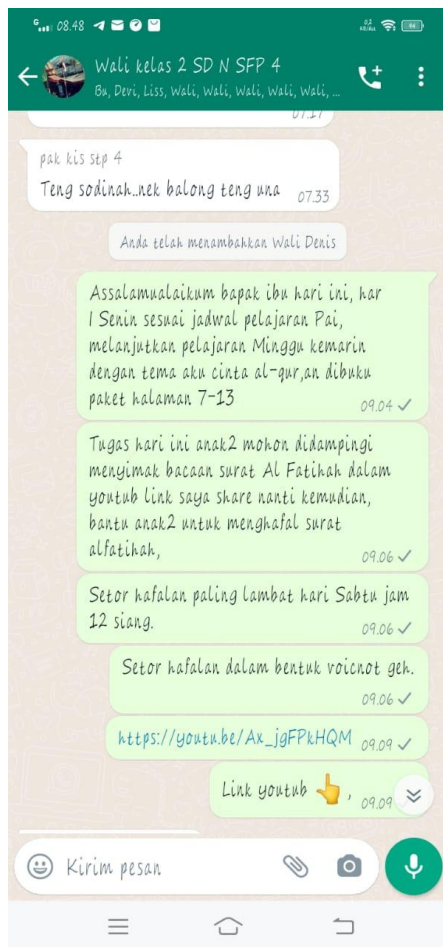
Gambar: Wawancara dengan Ibu Siti Anisah S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam (22 November 2021)

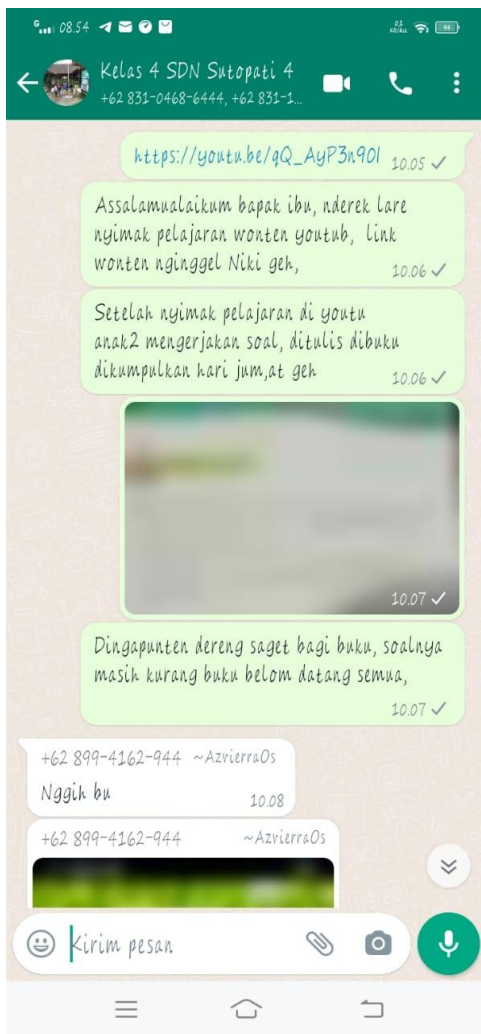


Gammmbar: Wawancara dengan Ibu Siti Anisah S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam dan Ibu Wahyu Uji Lestari S.Pd Guru Kelas (22 November 2021)



Gambar: Wawancara dengan Bapak Sudiman S.Pd dan Bapak Juwandi S.Pd.SD.
(27 November 2021)





Gambar: Kreativitas Guru PAI dalam menyampaikan materi melalui media aplikasi WhatsApp

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Basri
Tempat dan Tanggal Lahir : Magelang, 02 Agustus 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alama : Dusun Butuh, Desa Temanggung, Kecamatan
Kaliangkrik, Kabupaten Magelang
Riwayat Pendidikan :
1. SD Negeri Butuh
2. SMP Negeri 3 Satu Atap Kaliangkrik
3. MA Ma'arif NU Kaliangkrik

Demikian daftar Riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Magelang, 17 Februari 2022



Basri



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI SUTOPATI 4
KECAMATAN KAJORAN

Alamat : Krandegan, Sukomakmur, Kajoran, Magelang. Kode Pos: 56163

SURAT KETERANGAN

No: 421.2/076/20.2/13a/SD4/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jindar Tamimi, S.Pd.SD
NIP : 19621012 198405 1 005
Pangkat/Gol : IV A
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SD Negeri Sutopati 4

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Basri
NIM : 18610028
Universitas : UNDARIS Ungaran
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam

Telah selesai melaksanakan observasi lapangan di SD Negeri Sutopati 4 mulai dari tanggal 20 November 2021 sampai dengan 11 Desember 2021 untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul **“Kreativitas Guru PAI Dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 “**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dapat digunakan sebagaimana semestinya.



Sukomakmur, 17 Februari 2022
Kepala Sekolah

JINDAR TAMIMI, S.Pd
NIP. 19621012 198405 1 005